

**STRATEGI MASYARAKAT KAMPUNG ADAT PRAILIU
UNTUK MENARIK MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN
DI KABUPATEN SUMBA TIMUR**



Oleh :

Putri Nur Aini Afifa

Nim: 170503114

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2021



**STRATEGI MASYARAKAT KAMPUNG ADAT PRAILIU
UNTUK MENARIK MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN
DI KABUPATEN SUMBA TIMUR**

Skripsi
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

Putri Nur Aini Afifa
Nim: 170503114

Perpustakaan UIN Mataram

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Putri Nur Aini Afifa, NIM: 170503114 dengan judul "Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 25 November 2021

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Amir Azis, M.Ag

NIP. 197111041997031001

Pembimbing II,



M. Setyo Nugroho, S. Par., M.Par

NIP. 199111042019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 25 November 2021

Hal: Ujian Skripsi

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Putri Nura Aini Afifa
NIM : 170503114
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah
Judul : Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk
Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten
Sumba Timur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Ahmad Amir Azis, M.Ag

NIP. 197111041997031001

M. Setyo Nugroho, S. Par., M.Par

NIP. 199111042019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nur Aini Afifa

NIM : 170503114

Jurusan : Pariwisata Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 25 November 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGARA
M A T

Saya yang menyatakan,



Perpustakaan UIN Mataram
Putri Nur Aini Afifa

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Putri Nur Aini Afifa, NIM: 170503114 dengan judul "Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal:

Dewan Penguji

Dr. H. Ahmad Amir Azis, M.Ag

(Ketua Sidang/Pemb. I)



M. Setyo Nugroho, S. Par., M.Par

(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Drs. Ma'ruf, S.H., M. Ag

(Penguji I)



Safwira Guna Putra, M.Ec. Dev

(Penguji II)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP.197111102002121001

MOTTO

“Hari ini yang kamu anggap sulit sekali untuk dilewati tetap bisa kamu lewati seperti hari-hari kemarin yang kamu anggap sulit, jalani saja dan jangan lupa lakukan yang terbaik”.

(Putri Nur Aini Afifa)¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹PutriNurAiniAfifa, 24 Agustus 2021.

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk ibuku Nur Intan Sari dan Bapakku Azis Abdullah, keluargaku, sahabat, teman-teman dan almamaterku.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Kepada kedua orang tua saya yang senantiasa berjuang dan menjadi motivasi untuk semangat dalam menyelesaikan kuliah.
2. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag., sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing II M. Setyo Nugroho, S.Par.,M.Par. yang memberikan bimbingan, motivasi, koreksi mendetail terus menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
3. Dr.Riduan Mas'ud, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak atau Ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam di UIN Mataram
6. Masyarakat Kampung Adat Prailiu yang telah memberikan banyak pelajaran

berharga bagi peneliti

7. Kepada kakak ku tersayang Abdul Halik Ramadhan, Siti Hajar Rul Aswad dan sepupu ku Nurul aulia, jasmine athar, vara rahma, ambu hatimin, najwa dan Vira yang selalu mendoakan dan memberi support.
8. Kepada sahabat ku Ayu Hartati dan BFF semoga kita bisa sukses bersama, amin.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Pariwisata Syariah 2017
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari beberapa pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, _____

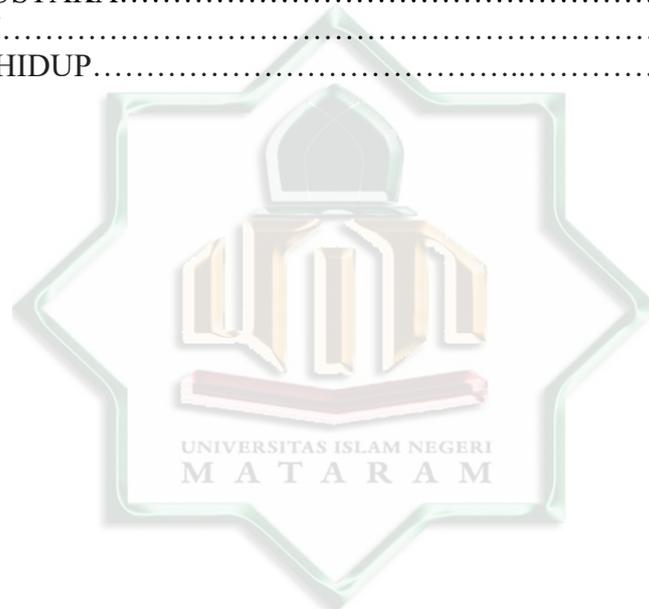
Penulis,

Putri Nur Aini Afifa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II PAPARAN DATA DAMN TEMUAN	35
A. Profil Wisata Kampung Adat Prailiu.....	35
B. Tradisi Masyarakat Kampung Adat Prailiu.....	36
C. Susunan Keanggotaan Pengelola Kampung Adat Prailiu.....	54
D. Visi dan Misi.....	55
E. Fasilitas Wisata.....	57
F. Aspek Pendukung.....	58
G. Daya Tarik Wisata.....	58
H. Letak Geografis Wisata Kampung Adat Prailiu.....	59
I. Pendidikan.....	60
J. Keagamaan.....	61

BAB III PEMBAHASAN	62
A. Peran Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Sumba Timur.....	62
B. Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Sumba Timur.....	68
BAB IV PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	94
RIYAWAT HIDUP.....	101



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2016-2020.....	5
Tabel 1.2 Matriks Swot.....	28
Tabel 2.1 Fasilitas Wisata Kampung Adat Prailiu.....	57
Tabel 2.2 Daya Tarik Wisata Kelurahan Prailiu.....	58
Tabel 2.3 Batas Wilayah Kelurahan Prailiu.....	59
Tabel 2.4 Topografi Kelurahan Prailiu.....	60
Tabel 2.5 Pendidikan Kelurahan Prailiu.....	60
Tabel 2.6 Jenjang Pendidikan Masyarakat Kampung Adat Prailiu.....	61
Tabel 2.7 Keagamaan Kelurahan Prailiu.....	61
Tabel 3.1 Faktor Internal dan Eksternal Kampung Adat Prailiu.....	81
Tabel 3.2 Hasil Analisis Matriks Swot.....	83

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Lokasi Penelitian.....	24
Gambar 2.1 Gambar Peta Objek Wisata Kampung Adat Prailiu	36



Perpustakaan **UIN Mataram**

Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minsat Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Sumba Timur

ABSTRAK

Kampung Adat Prailiu merupakan suatu destinasi yang memiliki ragam potensi budaya. Namun Kampung Adat Prailiu kurang diminati oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Dengan demikian perlu dirumuskan strategi untuk menarik minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan dan bagaimana strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara, pertama observasi lapangan ke Kampung Adat Prailiu. Kedua menggunakan wawancara terhadap informan (*purposive sampling*). Ketiga dokumentasi yang berkaitan dengan Kampung Adat Prailiu. Teknik analisis data menggunakan matriks Swot untuk merumuskan strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Kampung Adat Prailiu memiliki kemauan yang kuat dalam mengembangkan kampung wisata ini sehingga menarik minat kunjungan. Kemudian terdapat beberapa strategi alternatif yang telah dirumuskan untuk menarik minat kunjungan wisatawan berdasarkan analisis swot yaitu: (1) Strategi S-O seperti Pengembangan produk wisata, menjalin kerjasama dengan sektor privat, meningkatkan kualitas produksi kain tenun dan meningkatkan promosi dan pemasaran. (2) Strategi S-T seperti membuat paket wisata, melakukan penguatan pengemasan produk. (3) Strategi W-O seperti pengembangan SDM, membangun kerja sama antar pengrajin tenun ikat, memperluas jaringan pemasaran kain tenun. (4) Strategi W-T yaitu membangun kesadaran masyarakat, melakukan sertifikasi CHSE, memberikan pelatihan protokol kesehatan, memberikan pelatihan tentang pengelolaan kampung wisata.

Kata kunci: Peran, Strategi, Minat Kunjungan dan Kampung Adat Praili

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat lokal. Pariwisata dapat diartikan sebagai *energy* pendorong bagi pembangunan di suatu daerah yang melibatkan masyarakat setempat. Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi karena kepariwisataan sangat erat kaitannya dengan semua sektor ekonomi, sehingga banyak memberikan kontribusi penting bagi perekonomian daerah.²

Dalam hal ini, peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting karena peran masyarakat adalah suatu media guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat, tanpa adanya masyarakat program pengembangan pariwisata tidak akan berjalan maksimal. Jika masyarakat turut serta dalam pengembangan pariwisata maka akan mempermudah para pengelola pariwisata dan terjalin hubungan yang baik diantara kedua belah pihak sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Selain itu, masyarakat juga akan lebih percaya terhadap program-

²Yoeti Oka A, *Perencanaan dan Pengembangan pariwisata*, (Jakarta: Pratnya Paramita, 2008), hlm. 240

program pengembangan yang dilakukan jika masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapannya, selain itu masyarakat dapat memberikan informasi yang jelas tentang asal mula suatu tempat dan dapat mengajarkan para wisatawan mengenai kearifan lokal setempat. Dengan begitu masyarakat dapat merasakan manfaat dari kedatangan para wisatawan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka.³

Provinsi NTT secara sosiografis terdiri dari 36 etnik asli dan etnik migrant, sehingga memiliki khasanah budaya yang bermacam-macam dan serba multi, yakni multietnik, multilingual, multireligi. Implikasinya adalah NTT memiliki keberagaman seni yang merupakan aset penting dalam pariwisata. *Event* budaya tahunan yang besar di NTT untuk tetap diangkat dan gencar dipromosikan adalah Jumat Agung sebagai rangkaian hari raya paskah di Sumba Timur, pesta pasola di Sumba Barat. Bentuk seni tari pada tiap Kabupaten mestinya tetap dikembangkan secara berkelanjutan seperti kabokang dari Sumba Timur, tari kataga dari Sumba Barat dan lain-lain. Di samping itu segala pernik-pernik budaya termasuk pakian adat daerah perlu dilestarikan dan masyarakat luas mempergunakan *event* tertentu.

Prospek pariwisata NTT bertambah cerah karena letaknya berada di bagian tepi Lautan Pasifik. Semua potensi pariwisata tersebut sangat penting

³Andy Ibrahim Y., Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa di Kabupaten Takalar, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar 2018).

bagi pengembangan pariwisata di NTT. Jika potensi tersebut dapat dikelola, dimobilisasi dan diberdayakan secara optimal sehingga NTT dapat dikembangkan sebagai destinasi yang terkenal dan unggul. Semua pelaku wisata, pemerintah, kalangan bisnis bersinergi dan berkontribusi tentu dampaknya adalah kesejahteraan masyarakat. Untuk pengembangan pariwisata NTT, program yang bersifat urgent yang harus mendapat prioritas adalah penyediaan prasarana berupa jalan, jembatan, pelabuhan laut dan bandara, sarana transportasi, pelatihan sumber daya manusia yang mengelolah pariwisata dan masyarakat sadar wisata sangat penting. Sebagai contoh, komunitas seni harus dapat mengembangkan berbagai bentuk seni daerah, serta peningkatan promosi wisata di luar Negara.⁴

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar di dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata. Banyak daerah wisata yang menyuguhkan keindahan dan keasliannya, sehingga membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Salah satu daerah NTT yang menjadi tujuan destinasi wisata adalah di Kabupaten Sumba Timur. Kabupaten Sumba Timur merupakan suatu kabupaten yang kaya akan objek wisata dari wisata alam hingga wisata budaya.

⁴I Gusti Bagus Arjana”*Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet.ke-2, hlm. 217-218.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu masyarakat lokal NTT dapat disimpulkan bahwa salah satu wisata Budaya yang menjadi daya tarik di Sumba Timur adalah wisata Kampung Adat Prailiu. Kampung Adat Prailiu adalah salah satu kampung yang masih asri dan terkenal akan kekhasan bangunan rumah, tradisi unik dan kerajinan kain yang terletak di Kota Waingapu, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Keunikan Kampung Adat Prailiu merupakan salah satu potensi yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang mampu menunjang pengembangannya sebagai destinasi pariwisata, tradisi dan budaya masyarakat lokal, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.⁵

Dibandingkan dengan daerah wisata lainnya, Kampung Adat Prailiu memiliki keaslian dan kekhasan yang masih kuat dalam hal ini ditunjukkan adanya rumah adat yang disebut dengan *uma mbatang* dan *uma hori*, batu kubur megalitikum, dan kain tenun. Namun kawasan wisata Kampung Raja Prailiu sampai saat ini masih belum dikelola dengan baik akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi daya jual yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat memiliki peran tersendiri dalam mengembangkan objek wisata sehingga berkontribusi dalam mengembangkan potensi wisata Kampung Adat Prailiu. Peran masyarakat lokal juga dapat dilihat

⁵Viki, *Hasil Wawancara*, kampung adat prailiu, 20 Desember 2020.

dari adanya rutinitas masyarakat yang melakukan proses menenun secara langsung.

Namun demikian, Kampung Adat Prailiu belum diminati oleh wisatawan mancanegara hal tersebut terlihat dari minimnya kunjungan wisatawan asing. Selain itu dalam pengelolaan kawasan wisata ini masih kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat dan kurangnya perhatian dari pemerintah. Tidak adanya kerjasama antara stakeholder membuat kawasan ini tidak mendapat perhatian dan tertinggal dari pandangan wisatawan mancanegara.

**Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Sumba Timur
Tahun 2016-2020.**

Tahun	Mancanegara (orang)	Nusantara (orang)	Jumlah (orang)
2016	1.399	14.954	16.353
2017	1.042	24.587	25.629
2018	1.746	36.604	38.350
2019	1.016	44.095	45.111
2020	438	1.524	1.086

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur 2020.

Rumus : Tahun sesudah – Tahun sebelum / Tahun sebelumnya x 100%

Arus kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke wilayah Kabupaten Sumba Timur menunjukkan peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019, namun di tahun 2020 mengalami penurunan yang drastic dan sangat

signifikan disebabkan oleh Pandemi Covid-19 secara global. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Stevanus selaku masyarakat kampung adat dan pengrajin tenun ikat prailiu yang mengatakan:

“disini biasanya banyak yang datang berkunjung tiap hari nya tapi pas mulai sudah ada Covid-19 pengunjung yang datang disini itu berkurang apalagi wisatawan mancaegara, mungkin dalam satu tahun ini sekitar 20 sampai 50 orang wisatawan mancanegara”⁶

Dari data di atas dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Persentasi jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba di tahun 2016 – 2017 meningkat 57%, tahun 2017 - 2018 meningkat 50%, tahun 2018 - 2019 meningkat 18% namun di tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan sebanyak 96%. Persentasi penurunan ini disebabkan oleh Pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur?
2. Bagaimana strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur?

⁶Stevanus, *Hasil wawancara*, kampung Adat Prailiu, 08 Mei 2021

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.
- b. Untuk mengetahui strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan strategi masyarakat untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas Islam Negeri Mataram

Sebagai koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

2) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam menjalankan program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumba Timur Khususnya di Kampung Adat Prailiu dan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam merumuskan kebijakan.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian harus dibatasi ruang lingkungnya agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini hanya terbatas pada peran dan strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.

2. *Setting* Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Kampung Adat Prailiu, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 29 April 2021 sampai 13 Mei 2021.

c. Objek dan subjek penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur. Adapun subjek penelitian adalah tempat variabel melekat yaitu tempat dimana data untuk variabel penelitian di peroleh. Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kampung Raja Prailiu, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur.

E. Telaah Pustaka

Untuk menunjukkan signifikansi di dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan telaah pada penelitian-penelitian yang relevan terhadap objek penelitian, sehingga dapat diketahui posisi peneliti di dalam penelitian.

Adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Jenny Joehastanti dengan judul “ *Strategi Pemasaran Wisata Alam Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Kabupaten Kediri*”.⁷ Penelitian ini menjelaskan bahwa berdasarkan analisis swot pilihan strategi yang paling dominan, adalah strategi SO (Strength Opportunities) : Strategi memanfaatkan seluruh kekuatan untuk membuat dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yaitu : 1. Pemeliharaan dan pengembangan akses jalan dari kawasan wisata satu ke kawasan wisata yang lain; 2. Di tingkatannya promosi paket wisata yang ada di Kabupaten Kediri melalui media yang lebih luas; 3. Lebih sering digelar event-event di lokasi wisata untuk menarik pengunjung; 4. Peningkatan sarana pendukung wisata seperti sarana akomodasi, rumah makan, dan kedai-kedai souvenir untuk wisatawan.

Persamaan penelitian saat ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang strategi pemasaran wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan

⁷ Jenny Joehastati, Strategi Pemasaran Wisata Alam Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Kediri, *Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi*. Vol 1, Nomor 2, 2012, Hal. 61-72

metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang strategi pemasaran wisata alam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada strategi untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

Dalam penelitian Jenny Joehestanti yang menjadi acuan penelitian Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur adalah teori strategi pemasaran.

2. Penelitian Christy Widyawati dengan judul penelitian “ *Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan* ”.⁸ Penelitian Christy Widyawati ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat lokal secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan wisata heritage di daerah Trowulan, namun antusiasme untuk terlibat dan berpartisipasi masih belum optimal. Bentuk keterlibatan masyarakat lokal masih sebatas pada tataran operasional saja dan jarang dilibatkan dalam fase awal perencanaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang objek desa wisata dan jenis penelitian yang digunakan keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

⁸Christy Widyawati, Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan, *Jurnal Pariwisata*, Vol 5, No. 2, 2018, hal 83-94

Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang peranan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata heritage dan lebih terfokus pada partisipasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini lebih terfokus pada strategi masyarakat untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

Dalam penelitian Christy Widyawati yang menjadi acuan penelitian Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur adalah peranan partisipasi masyarakat..

3. Penelitian Ulfa Zulfiana yang berjudul “*Strategi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Tengah untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan*”.⁹ Penelitian Ulfa ini menjelaskan bahwa strategi dalam proses melakukan promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah memanfaatkan berbagai macam festival budaya, yang didukung oleh media-media promosi lainnya dengan memaksimalkan bauran promosi yang ada khususnya periklanan.

Persamaan penelitian saat ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang strategi untuk menarik wisatawan dan jenis penelitian yang digunakan keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian

⁹Ulfa Zulfiana, Strategi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram 2020).

sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang strategi promosi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini lebih terfokus pada strategi yang dilakukan oleh masyarakat untuk menarik wisatawan.

Dalam penelitian Ulfa Zulfiana yang menjadi acuan dalam penelitian Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur adalah konsep strategi.

4. Penelitian Septian Elly Susanti dan Budi Prabowo dengan judul penelitian *“Strategi Pemasaran Pariwisata di Wonosalam dalam Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung (Studi Kasus pada Agrowisata di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang)”*.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan tahapan formulasi strategi, yaitu matriks IFAS dan EFAS, dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor internal terdapat 6 kekuatan dan 5 kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdapat 7 peluang dan 5 ancaman. Strategi yang dapat diterapkan adalah menjaga, meningkatkan serta melestarikan potensi alam yang ada kemudian mengembangkan program-program yang menarik dengan cara memberdayakan masyarakat lokal untuk saling membantu dan ikut berpartisipasi dalam menciptakan reputasi yang baik.

¹⁰Septian Elly Susanti dan Budi Prabowo, Strategi Pemasaran Pariwisata di Wonosalam dalam Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung (Studi Kasus pada Agrowisata di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang), *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol 10, Nomor 1, 2019, hal 105-118.

Persamaan penelitian saat ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang strategi untuk menarik wisatawan atau pengunjung dan jenis penelitian yang digunakan keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki objek yang berbeda, pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada agrowisata. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini lebih kepada desa wisata.

Dalam penelitian Septian Elly Susanti dan Budi Prabowo yang menjadi acuan dalam penelitian Strategi Masyarakat Kampung Adat Praili untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur adalah teori Strategi.

5. Penelitian M. Setyo Nugroho dengan judul penelitian "*Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Pantai Loang Baloq Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Mataram*"¹¹ menyatakan bahwa sikap masyarakat yang setuju terhadap pengembangan Pantai Loang Baloq dengan harapan dapat menjadi lokomotif ekonomi dan ajang untuk mempromosikan Pantai Loang Baloq pada level internasional, meskipun begitu masih ada masyarakat yang tidak menyetujui tentang pengembangan Pantai Loang Baloq ini, karena masyarakat beranggapan pariwisata akan lebih banyak mendatangkan kerugian dibandingkan manfaat.

¹¹ M. Setyo Nugroho, Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Pantai Loang Baloq Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Mataram, *Jurnal of Enterprose and Development*, Vol 1, No 2, 2019, hal 51-61.

Persamaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan masyarakat sebagai subjek penelitian. Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner ke 100 responden dengan menggunakan *accidental sampling*, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap sikap masyarakat terhadap wisata, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus mengenai strategi masyarakat.

Dalam penelitian M. Setyo Nugroho yang menjadi acuan dalam penelitian Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur adalah Hasil dari penelitian yang berupa sikap masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Strategi

Strategi ialah pemilihan objek dan tujuan jangka panjang dan aspek perbuatan serta bagian sumber daya yang diinginkan untuk memperoleh objek dan tujuan. Strategi merupakan sebuah cara yang nantinya akan diaplikasikan untuk mencapai sasaran jangka panjang yang telah ditetapkan¹². Dalam memilih strategi suatu organisasi atau kelompok harus mencari cara untuk mencapai

¹² Craig dan Grant, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 1996)

sasaran, maka dari itu untuk merumuskan strategi sangat perlu mempertimbangkan strategi yang dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan serta harus mempertimbangkan ancaman yang akan menimpa organisasi atau kelompok dalam menjalankan strategi.

Strategi hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini strategi yang digunakan untuk menarik wisatawan membutuhkan adanya promisi. Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran, karena pada hakikatnya promosi merupakan suatu bentuk komunikasi pemasaran. Komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan sasaran agar bersedia menerima, loyal kepada produk yang ditawarkan.¹³

Dalam perumusan strategi suatu DTW, dianjurkan melalui tiga tingkatan yaitu¹⁴:

- a) Melakukan analisis terhadap perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata yang terdapat di DTW tersebut.
- b) Penyusunan strategi yang menyangkut kebijakan pemerintah daerah tentang pengembangan pariwisata (sekarang U.U. No.22 Tahun 1999 dan UU No 25 Tahun 1999).

¹³. Fandi Tjoptono, *Strategi Pemasaran Edisi II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 210

¹⁴H. Oka A. Yoeti *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisatawan* (Jakarta:Paradnya Pramita, 2002), hlm. 35

- c) Strategi pengembangan pariwisata secara regional menyangkut aksesibilitas, fasilitas, obyek dan atraksi wisata dan sarana pendukung lainnya.

Teori strategi akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu: Bagaimana strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan di Kabupaten Sumba Timur.

2. Masyarakat Kampung Adat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan dengan aturan-aturan yang tertentu¹⁵.

Adat istiadat adalah kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai, pola perilaku, norma-norma yang mengatur tindakan yang diwariskan dari generasi satu ke generasi lain. Adat istiadat secara harfiah berarti praktek-praktek berdasarkan kebiasaan baik perorangan maupun kelompok.¹⁶

Menurut Perda Nomor 2 Tahun 2015 Kampung Adat adalah susunan asli yang mempunyai hak asal usul berupa hak mengurus wilayah dan mengurus kehidupan masyarakat hukum adatnya. Kampung adat adalah sebuah kesatuan masyarakat hukum adat yang secara historis mempunyai batas wilayah dan

¹⁵ W.J.S Poewodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka 2000) hal. 106

¹⁶ Mahmud Ibrahim, *Syariat dan Adat Istiadat* (Takagen: Yayasan MaqmanMahmuda takangon 2010) hal. 180

identitas budaya yang terbentuk atas dasar territorial yang berwenang mengatur dan mengurus kepeningan masyarakat desa berdasarkan hak asal usul.

3. Peran / Partisipasi Masyarakat

Peran atau partisipasi masyarakat adalah sebuah usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencapai pemecahan masalah¹⁷. Partisipasi masyarakat merupakan sebuah gejala demokrasi dimana seseorang diikut sertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan, dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi ini dapat terjadi dengan baik dalam bidang-bidang fisik, mental, dan dalam merumuskan suatu kebijakan. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat sebagai upaya merumuskan sesuatu hal untuk mencari solusi terbaik.

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok, diantaranya:

- a) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Faktor ini merupakan faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya

¹⁷Ernawati, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrup di Dusun Tanjung Batu (Studi kasus Tanjung Batu, Sekotong Tengah, Lombok Barat, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2020).

- b) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan dalam berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupannya.
- c) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tersebut. Terdapat empat macam partisipasi diantaranya¹⁸:

- a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Untuk menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan ini maka perlu dibuka sebuah forum yang memungkinkan masyarakat di dalamnya mampu berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan.
- b) Partisipasi dalam kegiatan. Partisipasi ini dapat diartikan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk pengorbanan lain yang sepadan dengan

¹⁸Aprillia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta 2014)

apa yang akan diterima. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan juga dapat dilihat pada saat pemeliharaan proyek ataupun pada program-program yang telah berhasil diselesaikan.

- c) Partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat yang terlibat dalam proyek atau program yang bersangkutan.
- d) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil proyek atau program. Pemanfaatan hasil proyek atau program ini akan mampu merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan berikutnya.

Teori ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu: bagaimana peran masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.

4. Wisatawan

Wisatawan (*tourist*) adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan perjalanan yang dilakukannya. Pada prinsipnya wisatawan melakukan perjalanan untuk mendapatkan kesenangan, bukan dalam rangka mencari nafkah. Kesenangan wisatawan dapat diperoleh melalui kegiatan

menikmati panorama alam, keunikan budaya, event olahraga, bertualang atau menghadiri pertemuan seperti seminar, konsorsium, kongres, musyawarah nasional, rapat kerja dan lain-lain.¹⁹

Ada pula 4 golongan wisatawan menurut familiarisasi daerah yang dikunjungi dan pengorganisasian perjalanan wisatanya, sebagai berikut:

- a. *Drifter*, wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahui yang bepergian dalam jumlah kecil.
- b. *Explorer*, wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum, melainkan mencari hal yang tidak umum. Wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga.
- c. *Individual Mass Tourist*, wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
- d. *Organized-Mass*, wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal, dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya di tempat tinggalnya dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata. Wisatawan seperti ini sangat terkekang oleh apa yang disebut *environmental bubble*.

¹⁹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta : Rajawali pers 2016), hal. 66

Teori ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu: bagaimana strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.

5. Kiat-kiat Menarik Kunjungan Wisatawan

Dalam menarik wisatawan untuk datang ke sebuah objek wisata di suatu daerah, maka dibutuhkan strategi promosi yang baik. Soebagyo mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah promosi. Strategi promosi dilakukan untuk merangsang terjadinya suatu keputusan.²⁰

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi atau kiat-kiat yang dilakukan untuk menarik kunjungan wisatawan menurut Inskeppengelolaan pariwisata akan berhasil dengan penerapan komponen-komponen pariwisata yang dilakukan secara integratif, yaitu:

- a. Pengelolaan mengenai aktivitas dan atraksi wisata.
- b. Pengelolaan tentang transportasi.
- c. Pengelolaan tentang akomodasi.
- d. Pengelolaan tentang elemen-elemen institusional.
- e. Perencanaan tentang infrastruktur lainnya.

²⁰Willma Fauzzia, dkk, Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Villa Kancil Majalaya, *Jurnal ABDIMASI BSI*, Vol 2, No. 1, 2019, hal 118-124.

Teori ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu: bagaimana strategi masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.

6. Minat Kunjungan

Minat berasal dari bahasa Inggris yaitu *interest* yang berarti perhatian, merupakan suatu kecenderungan bertingkahtaku yang terarah terhadap kegiatan objek kegiatan atau pengalaman tertentu. Minat didasarkan karena adanya daya tarik wisata. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Spillane (2002), daya tarik wisata adalah hal-hal yang menarik minat atau perhatian wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan. Terdapat lima hal penting dalam suatu destinasi wisata yang dapat menarik minat kunjungan wisata, yaitu²¹:

- 1) Berbagai hal yang menarik perhatian wisatawan (*Attraction*)
- 2) Fasilitas-fasilitas yang diperlukan (*Facilities*)
- 3) Infrastruktur dari objek wisata (*Infrastructure*)
- 4) Jasa-jasa transportasi (*Transportation*)

²¹Fitrotud Diniyah, dkk, Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan (Studi di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta), Arsip Penelitian Mahasiswa STP AMPTA Yogyakarta, 2018.

- 5) Keramahtamahan dalam menerima wisatawan (*Hospitality*)

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian dan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²²

2. Kehadiran Peneliti

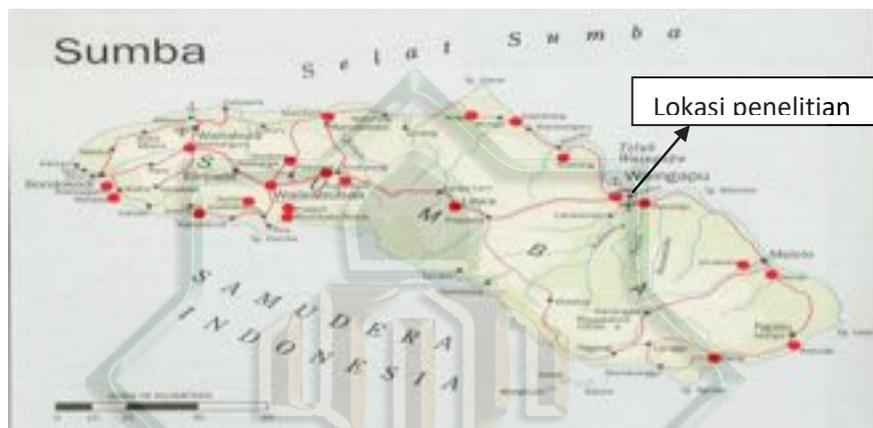
Kehadiran peneliti merupakan sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati dan meneliti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Adat Prailiu guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

²²Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 80.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dipilih dalam penelitian ini di Kampung Adat Prailiu yang berada di Kecamatan Kambera, Sumba Timur, NTT.

Gambar 1.1 Lokasi penelitian²³



4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data yang diperoleh berupa tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya mengenai data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 2 sumber data yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti pada sumbernya tanpa adanya perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan dengan informan yang dipilih dan bisa dipercaya untuk menghasilkan data yang sesuai. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pertama pemerintah daerah sebagai perumus kebijakan

²³<https://images.app.goo.gl/GA4w4PoTJomK9V7> diakses tanggal 27 februari 2021

seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumba Timur, kedua adalah tokoh masyarakat seperti kepala adat, Ketua RT dan pengelola kampung adat prailiu serta masyarakat dan beberapa pengunjung di Kampung Adat Prailiu.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan informasi tambahan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian dapat diperoleh melalui surat kabar, jurnal, majalah, buku-buku, dan internet yang berkaitan dengan Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan dengan tujuan kegiatan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁴

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, meliputi pendengaran, penciuman, peraba, penglihatan dan pengecapan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk menyajikan potret realitas perilaku atau kejadian dan untuk menjawab pertanyaan serta membantu memahami perilaku manusia.

²⁴Sugiyono 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfa Beta.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang di wawancarai. Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti yaitu wawancara yang terstruktur. Subyek wawancara adalah pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumba Timur, dan tokoh masyarakat seperti, kepala adat, ketua RT dan pengelola Kampung Adat Prailiu serta masyarakat dan beberapa pengunjung di Kampung Adat Prailiu

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Kegunaan dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari metode wawancara dan menjadikan penelitian lebih kredibel (dapat dipercaya) dan dokumen sebagai sumber penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek wisata Kampung Adat Prailiu seperti profil tempat penelitian, dan dokumentasi berupa foto-foto yang menunjang penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperlukan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti, oleh karena itu penelitian ini membutuhkan 4 analisis data yaitu:

a. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjabarkan bagaimana potensi wisata Kampung Adat Prailiu, kondisi sosial masyarakat partisipasi masyarakat dan formulasi Strategi masyarakat untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

b. Analisis Swot

Analisis Swot merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis swot digunakan untuk menjabarkan kondisi internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dan kondisi eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman di Kampung Adat Prailiu.

²⁵Lexi J. Moleong, *Metode...*, hlm. 248.

Tabel 1.2 Matrik Swot²⁶

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal.	WEAKNESS (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal.
Opportunity (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal.	Strategi S-O Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal.	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Dalam analisis SWOT terdapat matrik SWOT, dimana matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*) dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman eksternal EFAS (*Eksternal Faktor Analysis Summary*) yang dimiliki. Berdasarkan matrik SWOT, terdapat 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut:

1) Strategi SO

Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan (*Strengths*) untuk menggunakan peluang (*Opportunities*) sebesar-besarnya.

2) Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan (*Strengths*) internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman (*Treaths*) eksternal.

²⁶<https://images.app.goo.gl/NMRmvj4axGAiG47> diakses tanggal 3 maret 2021

3) Strategi WO

Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan (*Weaknesses*) internal dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) eksternal.

4) Strategi WT

Strategi ini bertujuan untuk mengurangi kelemahan (*Weaknesses*) internal dengan menghindari ancaman (*Treaths*) eksternal.

c. Analisis Triangulasi

Analisi Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Analisis triangulasi data terdiri dari :

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan wawasan²⁷. Mereduksi data yaitu seperti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang di butuhkan. Peneliti merangkum dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Penyajian data

Peneliti akan menganalisis data yang sebelumnya telah direduksi. Data yang disajikan adalah data yang mudah untuk dibaca. Pada kegiatan

²⁷Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 93

penyajian data, bentuk penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif. Data yang telah didapat oleh peneliti ditulis dalam bentuk teks asli, kemudian diterjemahkan oleh peneliti dengan kalimat yang mudah dipahami. Penulis menyajikan data dengan menunjukkan dokumen foto sebagai perlengkapan dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya.

3) Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.²⁸

8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan adalah :

a. Pemeriksaan sejawat

²⁸Djam'ah Satori, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya) hlm. 326.

Teknik ini dilakukan dengan cara melengkapinya hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan teman-teman yang sebaya, yang mempunyai pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti bisa *me-review* pendapat, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.²⁹

b. Kecukupan Referensi

Teknik kecukupan referensi adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menguji kembali data.

9. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasannya akan di bagi menjadi beberapa bab yang tersusun dari beberapa sub pembahasan secara sistematis agar mudah untuk di mengerti.

Bab 1 Pendahuluan

Bab I yaitu berisi latar belakang yang memuat tentang permasalahan yang diangkat peneliti yang nantinya dilakukan pengkajian secara lebih mendalam

²⁹*Ibid...*, hlm. 330-332.

terhadap permasalahan. Selain itu ada rumusan masalah yang menjelaskan inti fokus permasalahan yang diteliti dan ada tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Kemudian telaah pustaka digunakan untuk membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian terdahulu, kerangka teoritik yang menjadi pembahasan teori dalam penelitian ini dan terdapat pula metode penelitian yang menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II Paparan Data dan Temuan

Berisi: (1) Profil wisata kampung adat prailiu. (2) Tradis Masyarakat Kampung Adat Prailu (3) susunan keanggotaan pengelola kampung adat prailiu (4) visi dan misi. (5) fasilitas wisata. (6) aspek pendukung. (7) Daya tarik wisata (8) letak geografis. (9) pendidikan. (9) keagamaan.

Bab III pembahasan

Berisi temuan penelitian yang didapat peneliti yang meliputi Peran Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur an Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur

Bab V Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluru penemuan penelitian yang ada hubunganya

dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Profil Wisata Kampung Adat Prailiu

Awal mula kampung Adat prailiu di sebut umabara karena disini asalnya raja-raja sumba berasal dari kampung ini seperti raja rende, raja kapunduk, raja kambera dan tempat ini wilayahnya berada di dataran tinggi yang digunakan untuk memantau musuh raja pada masa VOC kemudian seiring berkembangnya zaman di sebut Kampung Adat Prailiu. Kampung Adat Prailiu merupakan salah satu kerajaan yang ada di sumba timur dan masih eksis. Hanya setelah Umbu Njaka yang merupakan raja di kampung prailiu meninggal pada tahun 2008, belum ada pengangkatan raja baru hingga saat ini. Namun kehidupan masyarakat kampung prailiu masih ada strata sosial antara raja dan hamba walaupun tidak tinggal bersama.³⁰

Kampung adat prailiu adalah kampung yang sangat asri dan terkenal akan kekhasan bangunan rumah, tradisi unik, dan kerajinan kain. Keunikan kampung adat ini ditandai dengan adanya rumah adat yang diistilahkan sebagai Uma Mbatang dan Uma Hori. Keberadaan rumah tinggi ini masih berkaitan dengan kepercayaan nenek moyang penduduk masyarakat kampung adat prailiu yaitu marapu. Rumah ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian bawah tanah sebagai

³⁰DomuHunggurami, *hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 03 Mei 2021

rumah orang mati, bagian tengah sebagai rumah untuk hidup, dan atap sebagai rumah parah dewa. Kampung adat prailiu juga merupakan salah satu kampung di pinggiran kecamatan Kota Kambera kabupaten Sumba Timur Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data dari kelurahan Kampung Adat Prailiu terbagi menjadi 2 bagian yaitu RT. 03 atau di sebut kampung bawah dan RT. 01 di sebut kampung atas. Kampung adat prailiu memiliki luas wilayah 5,2 km² dengan permukaan tanahnya datar dan berbukit, dapat ditanami berbagai jenis tanaman pangan lainnya tergantung cuaca dan curah hujan. Kampung Adat Prailiu memiliki bangunan rumah, tradisi unik, dan kerajinan kain yang bermotif khas Sumba Timur. Secara administrasi kelurahan Prailiu termasuk dalam wilayah kecamatan kambera yang terdiri dari 11 RW dan 31 RT. Untuk sampai di wisata Kampung Adat Prailiu membutuhkan waktu 10 menit dari Bandar Udara Umu Meheng Kunda dan 15 menit dari pusat kota Waingapu.

Gambar 2.1 Peta Objek Wisata Kampung Adat Prailiu³¹



B. Tradisi Masyarakat Kampung Adat Prailiu

Tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magisi-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi system budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.³²

Budaya dan Tradisi yang diwariskan oleh leluhur, jika dilestarikan sampai sekarang ini tentu akan menjadi sebuah tradisi unik, seperti yang kita banyak kita temukan di wilayah Indonesia termasuk Sumba Timur. Budaya dan tradisi yang diwariskan tersebut menjadi salah satu cara hidup sekelompok

³¹ Sumber : universitas Kristen Wira Wacana Sumba, 2021

³² A rriyano dan siregar, Aminuddi. *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademik Pressindo, 2004) hal. 4

masyarakat yang masih tradisional dan menjadi sesuatu hal yang sangat menarik untuk diketahui, tidak hanya bagi wisatawan bahkan juga bagi masyarakat lokal.

Berikut macam-macam tradisi unik Suku Sumba di Kampung Adat Prailiu serta penjelasannya sebagai berikut:

1. Tradisi Belis

Belis dalam masyarakat sumba merupakan salah satu tradisi yang mempunyai pertautan erat dengan tradisi-tradisi lain terkait dengan penyelenggara dan pengelolaan kehidupan manusia serta kondisi lingkungan alam setempat. Tradisi belis merupakan acara pemberian atau penyerahan hewan (biasanya kerbau atau kuda) dari pihak calon pengantin laki-laki kepada pihak calon pengantin perempuan. Namun, apabila dilihat lebih dalam lagi pihak calon pengantin laki-laki juga menyerahkan Kanataru (simbol alat kelamin laki-laki yang terbuat dari emas, perak dan tembaga) dan Mamuli (simbol rahim atau alat kelamin perempuan yang terbuat dari mas, perak dan tembaga). Selain itu, pihak calon pengantin perempuan juga memberikan sejumlah kain tenun dengan jenis dan motif tertentu, serta ketika strata sosialnya lebih tinggi juga ata (hamba) perempuan yang harus ikut menemani calon pengantin perempuan.

Jumlah hewan yang diminta calon pengganti perempuan biasanya menyesuaikan strata sosialnya dari 30 ekor hingga ratusan ekor. Sekarang ini hewan yang diminta juga menyesuaikan status pendidikan atau jabatan calon pengantin wanita. Tradisi belis merupakan symbol penghargaan yang relatif tinggi terhadap perempuan karena itu kurang dikenal istilah perceraian di Sumba. Selain itu perempuan hanya bisa diberi belis satu kali selama hidupnya. Ketika masyarakat Sumba hanya mengenal belis satu kali pada seorang perempuan, maka perempuan dari golongan ata (hamba) yang telah dibelis untuk masuk/membantu dalam keluarga bangsawan tertentu tidak bisa dibelis lagi. Biasanya yang memperistri ata tersebut ialah laki-laki dari tuan laki-laki, dan bukan dari orang luar, terlebih keluarga bangsawan. Orang dari luar Sumba mungkin melihat tradisi belis dan kaitannya dengan tradisi-tradisi lain maupun persyaratannya sangat rumit.

Namun, apabila dilihat dari konteks Sumba dengan kondisi geografis yang relatif gersang. Tradisi belis menjadi salah satu bagian yang terkait erat dengan tradisi-tradisi lain untuk menata dan mengelola kehidupan setempat.

2. Agama Marapu

Marapu adalah sebuah agama atau kepercayaan lokal yang dianut masyarakat di Pulau Sumba. Lebih dari setengah penduduk Sumba memeluk agama yang memuja arwah nenek moyang atau leluhur dan juga nama sebuah organisasi penghayat kepercayaan yang didaftarkan pada tahun 1982. Pemeluk agama Marapu percaya bahwa kehidupan di duna ini hanya sementara. Bagi suku Sumba Timur ada tiga hal utama yang berkaitan erat dengan identitas budaya Sumba imur, yaitu yang berdasarkan keyakinan beragama Marapu, tatanan yang berdasarkan tempat kediaman Praingu (kesatuan hidup setempat), dan tatanan yang berdasarkan ikatan kekeluargaan kabihu. Ketiga macam tatanan tersebut merupakan pedoman, nilai-nilai dalam hidup masyarakat suku Sumba Timur. Dari ketiga tatanan tersebut, tatanan yang berdasarkan agama marapu adalah menjadi penanda identitas yang penting.³³

Agama marapu merupakan akar dari sistem sosial, politik dan budaya Sumba. Di bidang sosial ia mendasari terbentuknya pelapisan sosial dari kaum bangsawan, orang bebas dan budak di bidang politik golongan bangsawan mendapat legitimasi sebagai penguasa lokal (Raja). Sementara di bidang budaya, agama ini melahirkan ritual yang diyakini berasal dari zaman megalitik, yaitu upacara kubur batu yang di

³³ Purwardi Soeriadiredja, *Dinamika Identitas Budaya Orang Sumba*, *skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, Denpasar 2016. Hal. 7

selenggarakan secara kolosal dengan melibatkan jaringan keraba yang luas, pemotongan hewan dalam jumlah besar, penggunaan kain tradisional yang sarat makna, serta berbagai tahapan ritual yang dimaksudkan untuk mengantar arwah janazah menuju alam leluhur (parai Marapu).³⁴

Keberadaan marapu dapat dikatakan telah mengganti peran Tuhan (Hupu Ina - Hupu Ama (Ibu Bapa segala sesuatu)) dalam kehidupan masyarakat Sumba. Jalinan komunikasi dengan Tuhan hanya dapat terjadi dengan perantara arwah nenek moyang yaitu para marapu. Melalui Marapu manusia dapat memohon pertolongan untuk disampaikan kepada Hupu Ina – Hupu Ama dan melalui Marapu Hupu Ina – Hupu Ama mengirimkan pesan atau jawaban atas permohonan tersebut. Selain itu ia telah mewakili Tuhan dan tugas-tugas menolong atau menghukum manusia. Untuk mengadakan hubungan dengan para arwah leluhur arwah-arwah lainnya masyarakat Sumba melakukan berbagai upacara keagamaan di tempat-tempat pemujaan, serta menyiapkan segala alat dan bahan di gunakan dalam ritual. Berbagai ritus pengurbanan dan upacara kematian bertujuan untuk menghormati para leluhur. Bagi Masyarakat Sumba upacara pengurbanan merupakan sarana untuk menjalin hubungan

³⁴ Lukman Solihin, Mengantar Arwah Jenazah ke Parai Marapu, Upacara Kubur Batu Pada Masyarakat Umalulu Sumba Timur, Pusat penelitian dan Pengembangan. Jakarta. 2013. Hal 5-6

yang harmonis dengan arwah leluhur, sehingga terjadi keseimbangan antara dunia manusia dengan Prai Marapu.

Di kampung Adat Prailiu masyarakat masih memegang teguh agama nenek moyak suku Sumba yaitu Marapu (kepercayaan kepada leluhur) namun, sebagian masyarakat Kampung Adat Prailiu sudah memeluk agama Kristen Preotestan, Katolik dan Kristen.

3. Upacara Kematian

Pemeluk agama Marapu percaya bahwa orang yang meninggal terlahir kembali seperti seorang bayi yang akan menempuh kehidupan baru di alam *Marapu*. Oleh sebab itu, tak lama setelah kematiannya dilakukan upacara *pahadangu* (membangunkan) berarti membuat rohnyanya berada kembali di dalam tubuh atau jenazahnya sehingga dapat mulai di beri sirih pinang dan makanan. Sejak saat itu mulai disiapkan Hamba prngiring (pahapanggangu). Pada hari itu di potong seekor kuda sebagai kurban dagingnya tidak dimakan tetapi di berikan kepada anjing dan babi. Jenazah dimasukkan ke dalam keranda dalam posisi duduk dengan kedua lutut dilipat dan bertopang dagu seperti kondisi janin di dalam kandungan kemudian diikat dengan kain pengait lalu diselubungi dengan kain atau sarung.

Sejak saat itu pula di adakan penjagaan mayat (pawala= mete) dan gong mulai di bunyikan siang dan malam sebagai tanda berduka. Irama

dan bunyi gong pada upacara kematian berbeda dengan irama dan bunyi gong pada upacara keramaian atau pesta. Bunyi dan irama gong khusus pada upacara kematian di sebut *pa heninggu* dan *pa tambungu* sedangkan pada acara pesta di sebut *pa handakilungu* dan *kabokangu*. Arti dari bunyi dan irama gong upacara kematian ada beberapa macam, tetapi orang menafsirkan bahwa irama gong itu mengandung kalimat kalimat tanya jawab sebagai berikut : *ka nggikimu-nya dumu?* (kau mengapakan dia ?) dan di jawab: *Ba meti mana duna !* (ha, dia mati sendiri !).

Sebelum upacara pemakaman, keluarga jenazah harus terlebih dahulu mempersiapkan kuburnya. Kubur asli orang Sumba (na kahali manda mbata, na uma manda mabu) terdiri dari lubang bulat. Yang setelah jenazah diturunkan, ditutup lebih dahulu dengan batu bulat kecil (ana daluna), lalu di tutupi dengan batu yang lebih besar. Mendekati waktu pemakaman, di adakan musyawarah keluarga untuk : a. Menentukan waktu pemakaman, b. Mengetahui kekuatan keluarga pengundang dengan melihat kehadiran dalam musyawarah itu, c. Penentuan jumlah dan siapa – siapa keluarga yang jauh – jauh, sebagai keluarga dari si mati yang perlu mendapat undangan. Setelah ada keputusan tentang waktu dan jumlah dan siapa – siapa keluarga yang akan di undang, maka di tetapkanlah beberapa wunang yang akan di utus

untuk menyampaikan undangan tersebut secara adat. Wunang yang menjadi pengundang biasanya berjumlah dua orang. Sebelum mereka berangkat, mereka di perlengkapi dengan tata cara menyampaikan undangan secara adat, dan kelengkapan undangan secara adat, yang di sebut kawuku.

Menurut kepercayaan Marapu, semakin banyak hewan korban maka semakin terhormat orang mati tersebut memasuki negeri kayangan atau negeri leluhur. Bahkan pada jaman dahulu, korban itu dangangu bukan hanya hewan, tetapi juga manusia, yaitu hamba dari bangsawan yang bersangkutan, yang disayangi dan menyayangnya. Memang ada juga hamba yang mau dengan suka rela ingin mengiringi tuannya, karena mereka disayangi dan menyayangi tuannya.

Masyarakat Kampung Adat yang masih beragama marapu hingga saat ini masih melakukan upacara kematian bagi kerabatnya yang meninggal.

4. Upacara Pengurbanan.

Sebagai agama yang bersumber dari pemujaan terhadap leluhur, maka kepercayaan Marapu dicirikan oleh berbagai ritus pengurbanan dan upacara kematian untuk menghormati para leluhur. Upacara pengurbanan bagi masyarakat Sumba memiliki dua maksud. Pertama, untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan arwah leluhur. Dalam hal ini upacara pengurbanan bertujuan untuk membangun komunikasi dengan arwah

nenek moyang, sehingga terjadi keseimbangan antara dunia manusia dengan dunia roh. Kedua, upacara pengurbanan bisa juga bertujuan untuk memperbaiki hubungan yang telah rusak karena terdapat anggota kabihu yang melanggar adat istiadat.

Dalam upacara pengurbanan, masyarakat Sumba biasanya menyiapkan hewan – hewan untuk di kurbankan, seperti ayam, babi, kerbau, dan kuda. Babi merupakan hewan korban yang utama dalam upacara-upacara keagamaan dan dianggap mempunyai kekuatan gaib karena dapat menyampaikan segala kehendak manusia kepada para Marapu. Diterima atau tidaknya suatu permohonan, dapat dilihat melalui hati babi. Kerbau merupakan binatang yang biasa dikorbankan pada upacara-upacara keagamaan, terutama pada upacara perkawinan, kematian, membangun rumah baru dan panen. Secara simbolis daging kerbau yang dikorbankan itu dipersembahkan kepada para arwah. Menurut kepercayaan, kerbau-kerbau korban itu merupakan bekal arwah orang yang meninggal dalam perjalanannya ke parai Marapu, dan setibanya di parai Marapu digunakan untuk menjamu arwah keluarganya yang telah lebih dahulu berada di sana.

Simbol Hewan yang Berpengaruh di Masyarakat Sumba :

a) Kuda

Hewan yang melambangkan ketaatan paling utama. Kuda tunggangan pilihan disebut njara madewa, artinya kuda sehidup semati, yang ketaatannya tidak terbatas di dunia saja, bahkan juga di alam baka. Itu sebabnya banyak yang berpendirian bahwa kuda kesayangan harus dikorbankan pada saat kubur majikannya hendak ditutup untuk selamanya agar bersamaan dengan lepasnya roh dari kubur, roh kuda kesayangannya telah siap mengantar roh majikannya ke Parai Marapu.

b) Anjing

Anjing melambangkan kewaspadaan. Sebagai penunjuk jalan, penjaga, dan pemburu yang senantiasa mengikuti majikannya bila sedang berpergian atau berburu. Anjing kesayangan dinilai sebagai sahabat senasib sepenanggungan

c) Kerbau

Secara simbolis daging kerbau korban itu dipersembahkan kepada roh, arwah leluhur, dan sanak famili yang telah meninggal. Menurut kepercayaan, kerbau korban itu menjadi bekal makanan roh orang yang meninggal dalam perjalanan ke Parai Marapu. Setiba di Parai Marapu, daging kerbau korban itu dipergunakan untuk menjamu awah sanak keluarganya yang telah lebih dahulu berada di Parai Marapu.

d) Babi

Jenis hewan ini sama saja dengan kerbau biasa yang dikorbankan, akan tetapi nilainya lebih rendah dari pada kerbau. Meski demikian, korban babi merupakan satu keharusan dalam melengkapi hewan-hewan korban pada upacara kematian. Tanpa disertai babi, hewan korban dianggap masih belum lengkap.

e) Sapi

Jenis hewan ini dianggap paling rendah nilainya. Pada umumnya jarang sekali yang menyajikan korban hewan berupa sapi, karena hanya orang-orang miskin sajalah yang menyembelih sapi sebagai hewan korban.

f) Kambing

Jenis hewan ini nilainya lebih rendah daripada babi. Pada umumnya sangat jarang dijadikan hewan korban. Hanya beberapa suku saja yang menilai kambing sama dengan babi sebagai hewan korban. Misalnya suku Gaura di Sumba Barat yang menganggap kambing jenis hewan korban yang hampir senilai dengan anjing.

g) Ayam Jantan

Jenis hewan ini berfungsi sebagai isyarat kebangkitan roh. Koko ayam jantan akan membangunkan roh orang yang meninggal pada waktunya agar bersiap untuk menempuh perjalanannya ke alam makhluk halus,

Parai Marapu . Oleh karena ayam jantan itu baru disembelih di tepi kubur tatkala jenazah hendak dimasukkan ke dalam kuburannya.

5. Status Sosial

Masyarakat kampung Adat Prailiu hidup dengan tradisi/budaya struktur sosial dalam sistem sosial masyarakat yang berkembang dan hadir dalam kehidupan masyarakat Sumba. Masyarakat Sumba ke dalam tiga stratifikasi sosial yaitu: golongan maramba (bangsawan), ratu (imam), kabihu (orang merdeka) dan ata (hamba). Golongan bangsawan ini memiliki gelar di depan namanya. Seorang laki-laki memakai gelar *Umbu* atau *Tamu Umbu* dan perempuan bergelar *Rambu* atau *Tamu Rambu*.

Dalam acara-acara adat misalnya perkawinan, kematian biasanya perbedaan yang terlihat seperti pakian, perhiasan dan alat transportasi yang digunakan. Ketika tamu yang diundang datang mereka juga di suguhkan gelas untuk minuman atau piring untuk makanan sesuai dengan kedudukan mereka dalam stratifikasi masyarakat. Biasanya bagi bangsawan gelasnya besar dan sangat berbeda sedangkan bagi golongan hamba atau *ata* yang mendampingi tuannya diberi gelas kecil yang berbeda dari tuannya. Namun bagi masyarakat dari luar Sumba Timur seperti Sumba Barat, Jawa, Kupang dan etnis lainnya juga diberikan

perlakuan yang sama seperti bangsawan tanpa melihat keaslian atau kemurnian gelar bangsawan mereka.

6. Makan Sirih Pinang

Sirih Pinang sangat penting peranannya dalam kehidupan orang Sumba, bahkan secara relatif dapat menggeser peranan bahan makanan. Setiap orang yang datang berkunjung terlebih dahulu harus diberikan tempat sirih pinang (mbola pahapa). Untuk makan sirih, perlu disediakan tiga unsur yaitu sirih, pinang, dan kapur tepung. Sirih dapat berbentuk daun sirih, buah sirih segar, dan sirih buah kering. Pinang dapat berbentuk buah pinang muda, buah pinang tua, dan irisan buah pinang kering. Tempat sirih yang selalu siap untuk tamu atau untuk keperluan sendiri di rumah tangga disebut mbola pahapa (tempat sirih pinang).

Tempat sirih yang selalu di bawa – bawa oleh perempuan di sebut Kapu sedangkan tempat sirih yang di bawa – bawa oleh laki – laki disebut Kalumbu. Orang tua yang sudah ompong sehingga tidak kuat lagi mengunyah, menyediakan dirinya alat penumbuk sirih pinang yang di sebut, Tuku (gobek, berasal dari kata go back), terbuat dari bagian ujung tanduk kerbau (bai betina), dengan alat tumbuk kecil dari logam (muni tuku). Bahan sirih pinang yang sudah di tumbuk dengan —Gobek ini sering kali di bagi – bagikan juga dengan sesama orang tua. Kalau

bertemu dan tidak di suguhi tempat sirih pinang maka dianggap tidak sopan atau berangkali sedang marah.

Demikian juga kalau bertemu dalam perjalanan, harus saling menyodorkan tempat sirih pinang. Berdasarkan hal – hal tersebut di atas, sirih pinang berperan sebagai alat pergaulan sehari – hari, selain makan sirih pinang (hapa) memberikan ketenangan dan semangat, karena sirih dan pinang mengandung alkaloid, sehingga sebenarnya mirip narkotika. Banyak orang sumba yang menganggap lebih baik tidak makan dari pada tidak makan sirih pinang. Maka sirih pinang juga di anggap sebagai tanda kedewasaan. Dalam urusan adat, baik upacara perkawinan maupun upacara kematian, hal memberikan suguhan sirih pinang ini sangat penting, sehingga anggaran untuk sirih pinang juga cukup besar.

7. Tradisi Nyale dan Pasola

Tradisi pasola merupakan puncak dari rangkaian upacara tradisional yang dilakukan orang Sumba yang masih menganut Agama asli Marapu. Karena sebelum pasola harus dimulai dengan ritual adat penangkapan nyale atau mencari cacing di lau adalah tradisi yang wajib dilakukan untuk mendahului tradisi pasola. Tradisi nyale adalah satu upacara rasa syukur atas anugerah yang didapatkan, yang ditandai dengan datangnya musim panen dan cacing laut yang melimpah di pinggir laut. Adat tersebut dilaksanakan pada waktu bulan purnama setahun sekali. Dan

menurut adat istiadat satu bulan sebelum diadakan Pasola seluruh warga harus mematuhi sejumlah pantangan antara lain tidak boleh mengadakan pesta, tidak boleh membangun rumah. Pasola adalah atraksi menunggang kuda dan dilakukan saling melempar tombak antar dua kelompok yang berlawanan yang dilakukan dilapangan terbuka. Apabila ada korban dalam tradisi ini, maka hal itu menandakan sebelumnya telah terjadi pelanggaran norma adat yang dilakukan oleh warga pada tempat pelaksanaan pasola. Tradisi pasola tidak hanya sebagai bentuk rasa syukur kepada sang leluhur tetapi juga sebagai bentuk untuk mempererat jalinan persaudaraan antara dua kelompok yang turut dalam pasola. Selain itu dapat dijadikan ketertarikan dan kemajuan pariwisata daerah Sumba untuk meningkatkan pendapatan daerah.

8. Perkawinan sedarah

Tradisi perkawinan sedarah suku sumba sudah diwariskan secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang. Masyarakat Sumba Timur percaya bahwa pernikahan sedarah ini merupakan bagian dalam kehidupan kebudayaan mereka. Tradisi perkawinan sedarah antara anak om dan anak tante (sepupuan) yang di perbolehkan bahkan sangat dianjurkan. Tradisi ini dilakukan dengan tujuan agar semakin mempererat hubungan kekeluargaan, menjaga warisan dan garis keturunan tetap murnitanpa tercampur dengan orang lain atau bukan dari keakraban mereka. Secara

spesifik tradisi lokal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa keturunan keakraban harus tetap dijaga misalnya anak laki-laki dari seorang perempuan Sumba boleh menikahi anak gadis dari saudara laki-lakinya. Pada umumnya perkawinan sedarah merupakan hal yang tidak wajar bagi kebanyakan orang namun di Sumba Timur khususnya di Kampung Adat Prailiu adalah hal yang biasa.

Tradisi pernikahan sedarah memiliki ritual adat dengan tuturan pesan kebaikan dan keharmonisan. Tradisi ini bukanlah sebuah kewajiban yang harus ditaati oleh orang Sumba. Tetapi jika ada hubungan antara anak om dan anak tante yang sedang terjalin maka hubungan tersebut sangat diperbolehkan.

9. Tradisi Pahilir

Pahilir artinya menghindar dimana tradisi ini merupakan larangan keras yang tidak memperbolehkan anak mantu perempuan dengan ayah mertuanya atau anak mantu laki-laki dengan mertuanya berkomunikasi apalagi bersentuhan secara langsung, bahkan barang-barang milik masing-masing tidak boleh disentuh. Bagi orang Sumba hal tersebut adalah hal yang tidak pantas dilakukan, sehingga ketika mereka bertemu maka mereka harus menghindar. Dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari kontak langsung antara mertua dan menantu yang berbeda jenis kelamin, biasanya aktivitas dilakukan melalui perantara. Atau

dalam keadaan tidak ada perantara, misalnya untuk melayani makan minum maka biasanya anak mantu menyimpannya di tempat yang bisa dilihat oleh ayah atau ibu mertuanya yang *pahilir*, lalu ayah atau ibu mertuanya mengerti bahwa makan minum tersebut disiapkan untuk dirinya. Makna dari tradisi pahilir adalah perlu adanya jarak dalam relasi sehingga tidak memicu hubungan-hubungan terlarang.

10. Tarian

Seni Tari merupakan salah satu bentuk identitas tiap suku Indonesia. Semua jenis tari mencerminkan keagungan budaya dan nilai-nilai penting dijunjung sebagai karakter bangsa. Di Sumba terdapat ragam tarian dengan makna yang bervariasi misalnya a) Tari Kandingang yang dimainkan oleh penari perempuan dengan menggunakan rumbai-rumbai yang terbuat dari ekor kuda atribut menarinya. Tarian ini sering ditampilkan di berbagai acara seperti acara adat, perkawinan, penyambutan tamu dan acara lainnya. b) Tari kabokang biasanya dimainkan oleh para penari wanita yang menari dengan gerakan anggun dan sangat khas. Tari kabokang biasanya ditampilkan di berbagai acara seperti acara adat, penyambutan tamu daerah, hingga dalam pertunjukan seni. Selama pertunjukan tari kabokang ini akan ditampilkan oleh 4-6 orang penari. Gerakan tari kabokang lebih banyak menggunakan gerakan kaki dan tangan seakan memainkan kain panjang yang dikenakan para

penari sembari gerakan tubuhnya bergerak sesuai alunan musik. Masyarakat Kampung Adat Prailiu menyambut tamu yang datang dengan Tarian Kabokang, Kandingang dan tarian tradisional Sumba Timur lainnya. c) tari kataga merupakan tarian perang dan salah satu tradisi untuk merayakan kemenangan dengan membawa kepala musuh untuk digantung di uma adung. Sebagai tarian yang menceritakan tentang perang, tarian kataga dibawakan dengan penuh semangat. Di saat menari seluruh penarinya akan berteriak dengan penuh semangat dan masing-masing dilengkapi dengan parang. Tarian adat Sumba ini biasanya ditunjukkan pada saat upacara adat maupun disaat penyambutan tamu daerah yang sangat penting. d) Tari Woleka merupakan tarian yang diperankan oleh campuran penari pria dan wanita. Pertunjukan diawali dengan formasi para penari pria di bagian depan, diikuti oleh para penari wanita di bagian belakang. Tarian ini sering ditampilkan dalam berbagai kesempatan seperti penyambutan tamu, festival budaya, upacara adat hingga pertunjukan seni. e) Tari Ningguharama adalah tarian penyambutan yang melambungkan semangat juang dan perayaan kembalinya para prajurit dari medan pertempuran. Tari ningguharama mirip dengan tarian kataga, para penarinya akan menunjukkan gerakan-gerakan yang memacu semangat.

C. Susunan Keanggotaan Pengelola Kampung Adat Prailiu

Pengelola kampung adat prailiu berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sumba Timur Nomor : 469/ Dispar.556/469/VIII/2017 Tentang Pembentukan Pengelola Kampung Adat Prailiu. Bahwa Kampung Adat Prailiu dikelola secara bersama oleh masyarakat Kampung Adat Prailiu yang berkerja sama dengan Bupati, Wakil Bupati, Sekda, Asisten Perekonomian Sekda, Kepala Dinas Disparbud Sumba Timur, Camat Kambera, Lurah Prailiu. Hal tersebut tertuang dalam susunan keanggotaan pengelola Kampung Adat Prailiu sebagai berikut :

Pelindung	: Bupati Sumba Timur
Wakil pelindung	: Wakil Bupati Sumba Timur
Penasehat	: Sekertaris Daerah Kabupaten Sumba Timur
Wakil penasehat	: Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kabupaten Sumba Timur.
Pengarah	:Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sumba Timur.
Pengarah II	: Camat Kambera
Wakil pengarah	: Lurah Prailiu
Penanggung jawab	: Tamu Rambu Margaretha
Wakil penanggung jawab I	: Umbu Agung
Wakil penanggung jawab II	: Umbu Remi Deta ST
Wakil penanggung jawab III	: Umbu Napatamu ,SE
Ketua	: Umbu Edjurumanna, SH
Sekretaris	: Umbu Remi Deta, S.kom
Bendahara	: Dr. Sarah Elisabeth Hoboem
Koordinatur bidang-bidang	:
a. Koordinatur bidang keamanan	:
Ketua	: Andreas Ngabi Kalawai

- Anggota : Mutu Radang, Hariyanto Ngabi Kalawai, Marius Ndundu Tai dan Marthen Wunu Ndjuka
- b. Koordinator bidang penerima tamu
Ketua : Karipi Ndaja Maramba
Anggota : Yonathan Ngabi Ndemu, David Kaahora, Marthinus Kawau Runga, Pala Ndakuramba.
- c. Koordinator Bidang Perlengkapan
Ketua : Ngguli Kadu Awang
Anggota : Dominggus Halawai, Tunggu Milaara
- d. Koordinator Bidang Kesenian dan Kebudayaan
Ketua : Domu Hunggurami
Anggota : Dangga Lila, Yully Hona Nalu
- e. Koordinator Bidang Kebersihan dan Keindahan Kampung
Ketua : Diki Talumbani
Anggota : Kornelis, Marthen Kabonju Hita
- f. Koordinator Bidang Publikasi dan Dokumentasi
Ketua : U. Palanggarimu, ST
Anggota : Pullu Maramba Hau, Nikson Domu, Ratu Tana
- g. Koordinator Bidang Kesehatan (P3K)
Ketua : Tamu Rambu Ita Ining
Anggota : Markus Dima, Frederika Takandiwa, Yohana Tonda Mbitu.

Perpustakaan UIN Mataram

D. Visi dan Misi Kampung Adat Prailiu

Visi adalah gambaran besar untuk tujuan jangka panjang dan berorientasi kedepan sedangkan misi adalah berupa cita-cita jangka pendek dan berorientasi masa kini. Berikut adalah visi misi Kampung Adat Prailiu :

1. Visi :

Terwujudnya Kabupaten Sumba Timur sebagai kawasan wisata bahari dan budaya yang berkelas regional dan internasional, berdaya saing,

berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

2. Misi :

- a. Destinasi wisata budaya yang aman, nyaman, menarik, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.
- b. Pemasaran pariwisata yang sinergis, unggulan dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.
- c. Industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.

E. Fasilitas Wisata Kampung Adat Prailiu

Fasilitas yang disediakan masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk kenyamanan wisatawan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Fasilitas di kampung adat prailiu

Fasilitas	Gambar
Tempat parkir di sekitar objek wisata	
Toilet	
Penginapan	
Gereja tempat ibadah	

Wifi	
------	--

Sumber : kelurahan prailiu 2020

F. Aspek Pendukung

Aspek pendukung destinasi wisata Kampung Adat Prailiu sebagai berikut :

1. Galeri Tenun Ikat Sumba
2. Rumah Raja.
3. Kuburan Megalitikum Raja
4. Rumah Adat Sumba Timur
5. Rumah Peninggalan Belanda
6. Rumah Informasi dan Art Shop Hinggi Sumba
7. Kuburan Marga (Kabihu) Matalu, Talora, Tumbu Tari
8. Pakian Adat Sumba Timur dan Aksesoris Sumba Timur

G. Daya Tarik Wisata

Tabel 2.2 Objek Wisata di Kelurahan Prailiu

Atraksi	Gambar
Wisata budaya	 <p data-bbox="857 1745 1154 1780">Kampung Adat Prailiu</p>



Sumber : kelurahan prailiu 2020

H. Letak Geografis Kampung Adat Prailiu

1. Kondisi Geografis

Kampung Adat prailiu merupakan salah satu desa dari 8 desa yang ada di Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kampung Adat Prailiu memiliki luas wilayah 5200 Hektar.

2. Batas wilayah

Perbatasan wilayah kelurahan prailiu sebagai berikut :

Tabel 2.3 Batas Wilayah Kelurahan Prailiu

Sebelah Utara	Selat Sumba
Sebelah Selatan	Kecamatan Kambata Mapambuhung
Sebelah Timur	Kecamatan Pandawai
Sebelah Barat	Kecamatan Nggoa dan Kecamatan Kota Waingapu

Sumber: Kelurahan Prailiu 2020

3. Demografi

Jumlah penduduk di Kelurahan Prailiu 32.002 jiwa di antaranya laki-laki 16.521 jiwa dan perempuan 15.481 jiwa. Kepadatan penduduk per KM² 615 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk/tahun 31,45.

4. Topografi

Topografi Kelurahan Prailiu memiliki akses jalan yang mulus. Areal Kelurahan Prailiu terdiri dari persawahan, perkebunan dan pemukiman lain-lain rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2.4 Topografi Kelurahan Prailiu

Tanah Pertanian	1.629 Ha
Tanah Perkebunan	62 Ha
Tanah kehutanan	-
Tanah Perternakan	-

Sumber: Kelurahan Prailiu 2020

I. Pendidikan

Pada bagian ini peneliti akan menampilkan jenjang pendidikan masyarakat Kampung Adat Prailiu berdasarkan data yang diberikan oleh RT yang ada di Kampung Adat Prailiu.

Pada bagian ini peneliti akan menampilkan pendidikan yang ada di Kelurahan Prailiu.

Tabel 2.5 Pendidikan Kelurahan Prailiu

No	Tingkat pendidikan	Jumlah sekolah	Jumlah siswa	Jumlah guru
1.	TK	17	433	50
2.	SD	18	4858	343
3.	SMP	6	2185	135
4.	SMA/SMK	2	1490	87
5.	PERGURUAN TINGGI	2		

Sumber: Kelurahan Prailiu 2020

Tabel 2.6 Jenjang Pendidikan Masyarakat Kampung Adat Prailiu

Tingkat pendidikan	Jumlah
Belum sekolah	20
Masih Sekolah	72
SD	42
SMP	47
SMA	93
S1	37

Sumber: Data Penduduk Rt 01 dan Rt 03 2021.

J. Keagamaan

Keagamaan yang ada di Kelurahan Prailiu sebagai berikut:

Tabel 2.7 Keagamaan Kelurahan Prailiu

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	655
2.	Kristen Katolik	3.185
3.	Kristen Protestan	27.024
4.	Hindu	46
5.	Budha	-
6.	Lainnya	1.092

Sumber: Kelurahan Prailiu 2020

BAB III

PEMBAHASAN

A. Peran Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menaarik Minat Kunjungan di Kabupaten Sumba Timur

1. Peran Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan

Peran masyarakat di sekitar Objek Wisata dapat berbentuk ide/gagasan, dukungan atas segala kegiatan, menjaga kebersihan lingkungan dan kontribusi pembangunan. Masyarakat dalam peranannya sebagai penggerak pariwisata juga merupakan aset yang dimiliki suatu industri wisata. Dalam proses pengembangan pariwisata harus melibatkan kontribusi dan peran aktif masyarakat, hal ini agar masyarakat tidak tersisihkan (Keberadaan, budaya, karakteristik ataupun mata pencahariannya). Dengan demikian masyarakat dapat merasakan manfaat dari pengembangan pariwisata tersebut.³⁵

Pengikutsertaan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan ini berguna untuk melakukan pertukaran pendapat mengenai keperluan masyarakat dari adanya Objek Wisata, dan juga untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pengembangan Objek Wisata.³⁶

Dalam konteks tersebut masyarakat kampung adat prailiu sudah terlibat dalam proses pengambilan keputusan perencanaan wisata ini. Hal tersebut dapat

³⁵Muhammad Ama Ridlwan, *Pengelolaan...*, hal.23-24.

³⁶Muhammad Ama Ridlwan, *pengelolaan...*, hal. 41-42.

dilihat dari pernyataan Bapak Umbu Remi Deta selaku anggota pengurus kampung adat prailiu yang mengatakan bahwa :

“Kami dengan masyarakat sini sudah beberapa kali mengadakan forum untuk menyusun strategi pengembangan desa ini untuk menarik minat kunjungan wisatawan dan untuk kedepannya kami sudah merencanakan untuk membuat wisata kuliner khas sumba timur di desa ini karena beberapa wisatawan yang sudah pernah kesini menyarankan agar disediakan wisata kuliner khas sumba”³⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa Masyarakat sudah dilibatkan dalam pengambilan keputusan dengan mengadakan forum untuk saling bertukar pendapat, memberikan masukan atau ide untuk menyusun strategi pengembangan destinasi ini, Dan masyarakat Kampung Adat Prailiu juga merencanakan untuk menyediakan wisata kuliner khas Sumba Timur di kampung ini. Namun tidak semua masyarakat Kampung Adat Prailiu mengikuti forum ini diakibatkan karena belum adanya kesadaran untuk mengembangkan kampung ini.

2. Peran Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pariwisata

Peran masyarakat dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Peran yang dilakukan secara langsung, baik perseorangan maupun bersama-sama yang secara sadar ikut membantu program Pemerintah dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan pariwisata atau melalui pembinaan rasa ikut memiliki dikalangan masyarakat. Peran tidak

³⁷Umbu Remi Deta.ST, *Hasil wawancara*, kampung Adat Prailiu,03 Mei 2021

langsung adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu atau merusak lingkungan alam di sekitar tempat wisata.

Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya melalui pengarahan, gagasan dan motivasi agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program terdiri dari beberapa kegiatan untuk memenuhi tujuan program yaitu meningkatkan daya saing pariwisata.³⁸

Dalam hal ini masyarakat Kampung Adat Prailiu sudah mulai berperan dalam kegiatan pariwisata dengan cara mengaplikasikan semua gagasan dan kebijakan yang sudah dikeluarkan, baik dalam menjaga lingkungan Objek Wisata supaya tetap aman dan bersih, pembangunan sarana dan lainnya. Masyarakat Kampung Adat Prailiu dalam pelaksanaan menjaga kebersihan dan kedisiplinan mempunyai cara sendiri, yaitu dengan kerja bakti membersihkan lingkungan setiap hari sabtu untuk kenyamanan wisatawan dan masyarakat Kampung Adat Prailiu. Dalam menjaga kealamian desa, masyarakat Kampung Adat Prailiu mempunyai cara dengan tetap melakukan tradisi daerah seperti ritual hamayang (doa kepada leluhur), penguburan, pernikahan sesuai adat sumba. dan masyarakat Kampung Adat Prailiu juga melakukan beberapa kegiatan seperti menjadi fotografer dan guide lokal yang fungsinya menjelaskan

³⁸Oka A. Yoeti, *Perencanaan...*, hal. 39.

sejarah Kampung Adat Prailiu. Hal itu didukung oleh pernyataan Bapak Stevanus selaku masyarakat Kampung Adat Prailiu yang mengatakan :

“Masyarakat disini sudah mengambil peran kegiatan seperti menjadi guide lokal seperti menjelaskan arti yang ada dalam kain motif sumba, dan menceritakan sejarah peninggalan bangunan yang ada disini kepada pengunjung yang datang, kami melakukan kebersihan setiap hari sabtu dan gotong royong saat melakukan renovasi atau perbaikan rumah adat terus disini juga kita tetap melakukan tradisi nenk moyang seperti hamayang, upacara kematian, dan pernikahan dengan adat Sumba”³⁹

Dan juga didukung oleh pernyataan Ibu Meni Hamanay selaku masyarakat dan pengrajin tenun ikat di Kampung Adat Prailiu yang mengatakan:

“Saya rasa disini masyarakat sudah mengambil peran dalam pelaksanaan kegiatan yang kami rencanakan dan anak muda disini juga sudah berperan seperti menjadi fotografer bagi wisatawan yang datang dan ada juga yang tugasnya memakai pakian adat bagi wisatawan yang ingin mengenakan pakian adat sumba”⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Adat Prailiu sudah mengambil peran dalam pelaksanaan kegiatan seperti menjadi fotografer untuk wisatawan, guide lokal yang tugasnya menjelaskan arti motif yang ada pada kain Sumba dan menceritakan sejarah Sumba Timur, melakukan gotong royong setiap hari sabtu untuk menjaga lingkungan dan kenyamanan wisatawan.

³⁹Stevanus, *Hasil wawancara*, kampung Adat Prailiu, 08 Mei 2021

⁴⁰Meni Hamanay, *Hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 11 Mei 2021.

3. Peran dalam pemantauan evaluasi

Evaluasi adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam evaluasi pengembangan objek wisata disini pihak Pemerintah Desa secara tidak langsung bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja dari setiap masyarakat yang sudah diberikan kepercayaan untuk ikut berkontribusi dalam mengembangkan Objek Wisata tersebut. Masyarakat telah membagi diri untuk bersama-sama menciptakan hal-hal baru dan berusaha untuk mempertanggung jawabkannya dengan baik. Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan hasil kegiatan masyarakat.

Dalam hal ini masyarakat Kampung Adat Prailiu bersama pengelola sudah mencoba merumuskan formula pemantauan evaluasi dalam hal masyarakat berinisiatif menyediakan buku tamu untuk mengevaluasi jumlah kunjungan wisatawan yang datang, mengevaluasi fasilitas yang telah disediakan untuk kenyamanan wisatawan, dan mengevaluasi layanan yang diberikan masyarakat kepada wisatawan yang datang untuk kenyamanannya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Nggabi Kalawaiselaku ketua RT 01 yang mengatakan:

“ Kami menyediakan buku tamu di Rt. 01 dan Rt. 02 agar bisa melihat saran dan kesan dari wisatawan yang datang kesini untuk mengetahui apa yang kurang, agarkami dapat membenahi fasilitas dan layanan yang kami berikan yang dianggap kurang dan tau

kekuatan apa yang harus dipertahankan. Serta mengetahui dalam satu tahun itu dari mana-mana saja wisatawan yang datang kemudian apakah mengalami peningkatan kunjungan wisatawan atau tidak.”⁴¹

Hasil wawancara bersama Bapak Nggabi Kalawai menjelaskan bahwa masyarakat sudah ikut berperan dalam evaluasi dengan menyediakan buku tamu agar mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh masyarakat untuk wisatawan sudah berjalan dengan baik atau belum.

4. Peran Dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil proyek atau proyek sudah dijalankan dan akan merangsang kemauan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program lainnya. Masyarakat Kampung Adat Prailiu sudah berperan dalam pemanfaatan hasil yang didapatkan dari perencanaan untuk menarik minat kunjungan wisatawan seperti pendapat meningkat karena naiknya jumlah kunjungan wisatawan, timbulnya kesadaran diri untuk mengembangkan dan menjaga lingkungan Kampung Adat Prailiu serta timbulnya rasa bangga terhadap identitas budaya yang dimiliki. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Karyawati Liwar selaku ketua RT 03 yang mengatakan bahwa :

“Kalau untuk pemanfaatan hasil dari program kerja yang sudah dilakukan semua masyarakat yang pernah ikut dalam pelaksanaan program kerja pasti sudah merasakan hasilnya seperti kain hasil tenun mereka dibeli wisatawan, sebagian dari hasil yang didapatkan kita gunakan untuk biaya pemeliharaan rumah adat dan galeri. Dan untuk masyarakat yang waktu itu tidak ikut dari awal perencanaan

⁴¹Nggabi Kalawai, *Hasil wawancara*, kampung Adat Prailiu, 05 Mei 2021

sampai pelaksanaan mereka sudah mulai mau ikut berpartisipasi dan kami juga bangga dengan budaya yang kita miliki sebagai identitas orang Sumba asli kan”⁴²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Adat Prailiu sudah mengambil peran dalam pemanfaatan hasil dari kegiatan yang dilakukan seperti pendapatan dan jumlah kunjungan meningkat, sebagian hasil dari kunjungan wisatawan digunakan untuk biaya pemeliharaan rumah adat di Kampung Adat Prailiu agar menjadi daya tarik wisatawan, timbulnya kesadaran masyarakat untuk ikut mengembangkan desa wisata, timbulnya rasa bangga terhadap identitas yang dimiliki.

B. Strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu Untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur

1. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Lingkungan yang dihadapi oleh wisata Kampung Adat Prailiu terdiri dari lingkungan eksternal yang termasuk didalamnya adalah peluang dan ancaman. Disamping itu wisata Kampung Adat Prailiu juga mempunyai lingkungan internal yang dapat menghadapi ancaman tersebut. Sekaligus dapat meraih peluang yang muncul.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan wisata di Kampung Adat Prailiu adalah faktor yang berasal dari dalam yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan.

⁴²Karyawati Liwar, *Hasil wawancara*, kampung Adat Prailiu, 06 Mei 2021

1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan yaitu yang mencakup kekuatan internal yang mendorong pengembangan usaha.⁴³

a) Memiliki kebudayaan tradisional dan keindahan alam

Arkeowisata sebagai bagian pariwisata budaya, pada intinya merupakan jenis wisata yang sangat menampilkan perbedaan atau keunikan dari situs warisan budaya serta hubungannya dengan potensi sumber daya budaya di sekitarnya sebagai atraksi.⁴⁴

Terkait dengan situs warisan budaya, dengan konsep pariwisata budaya, mengelompokkan pada atraksi non benda meliputi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, kesenian dan lingkungannya masyarakat sekarang seperti Kampung Adat Prailiu dan Suku Budaya. Tradisi dan adat istiadat. Kehidupan masyarakat di kawasan dan sekitarnya yang memiliki tradisi dan adat istiadat dengan kearifan lokalnya, merupakan atraksi unik bagi wisatawan.⁴⁵

Masyarakat Kampung Adat Prailiu masih memegang teguh kebudayaan nenek moyang seperti, Tarian Kandingang yang biasa dipertunjukkan di acara adat, perkawinan, penyambutan tamu dan lain

⁴³ Yani Subaktilla, "Analisi SWOT: Faktor Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Batu Merah Tebu", *Jurnal Agreologi*, Vol 12, No. 02, 2018, hal 107-115.

⁴⁴ Roby Ardiwidjaja, *Arkeowisata Mengembangkan Daya Tarik Pelestarian Warisan Budaya*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. hlm. 108-109

⁴⁵ Nina Mistriani, Nasrullah, dkk. *Pengantar Pariwisata dan Perhotelan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 53

sebagainya, proses perkawinan adat Sumba Timur, upacara penguburan adat Sumba Timur serta ritual Hamayang (doa kepada leluhur yang bertujuan agar siap menerima arwah orang meninggal) dan Kelurahan Prailiu juga memiliki keindahan alam yaitu Pantai Batu Payung. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Karyawati Liwar selaku ketua RT 03 yang mengatakan :

“Di kampung adat prailiu wisatawan juga bisa menyaksikan langsung kebudayaan masyarakat sini seperti kalau ada pengunjung yang datang kita bisa sambut dengan tarian sumba terus disini wisatawan bisa lihat bagaimana proses adat perkawinan orang sumba, upacara penguburan dan juga ritual hamayang, bisa melihat proses pembuatan kain sumba, mengenakan pakian adat sumba⁴⁶”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Karyawati Liwar dapat disimpulkan bahwa Kampung Adat Prailiu masih memegang kebudayaan Sumba Timur yang bisa ditawarkan kepada wisatawan yang datang.

b) Kemudahan aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan yang menyangkut kenyamanan, keamanan dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung.⁴⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Kampung Adat Prailiu merupakan salah satu destinasi yang wajib dikunjungi wisatawan saat

⁴⁶ Karyawati Liwar, *Hasil wawancara*, kampung Adat Prailiu, 06 Mei 2021

⁴⁷ I Gede Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata (Yogyakarta : Penerbit Andi 2009)*, hal 169

berada di Kabupaten Sumba Timur karena berada di tengah kota dan memberikan kemudahan akses bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Kampung Adat Prailiu seperti kondisi jalan yang bagus untuk sampai dilokasi, jarak ke lokasi yang terbilang dekat jika dari Bandar Udara Umbu Mehang Kunda membutuhkan waktu 10-15 menit dan dari pusat kota membutuhkan waktu 10 menit sedangkan dari Pelabuhan Waingapu membutuhkan waktu 20 menit, ketersediaan transportasi angkutan umum (ojek dan taksi lokal), harga angkutan yang murah jika menggunakan ojek cukup dengan membayar Rp. 30.000 dan Rp. 50.000 jika menggunakan taksi lokal.

c) Memiliki sentra kain tenun

Sentra tenun Prailiu merupakan salah satu perusahaan Home Industry yang bergerak di bidang perstektilan tradisional yang memproduksi kain tenun Sumba Timur. Kain tenun ikat merupakan produk kerajinan tangan yang sudah diwariskan sejak zaman dahulu. Produk lokal yang menjadi kebanggaan ini memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Sumba Timur, baik secara adat maupun budaya . Berbagai motif pada tenun ikat mempunyai daya tarik yang kuat, baik bagi masyarakat Lokal maupun Wisatawan.⁴⁸

Di Kampung Adat Prailiu juga memiliki sentra kain tenun yang berkualitas dengan menggunakan bahan alami seperti akar mengkudu, serat kayu hingga lumpur. Dan kain tenun yang dihasilkan memiliki motif yang

⁴⁸ Ririn Rambu Babang, Asfira Rachmad Rinata, Strategi Komunikasi Pemasaran Sentra Tenun Prailiu Dalam Meningkatkan Penjualan Kain Tenun Sumba Timur, *Jurnal Komunikasi Nusantara*, Vol. 1, No. 2. 2019. Hal. 83

unik melambangkan budaya Sumba Timur. Hal ini didukung oleh pernyataan

Ayu Hartati wisatawan asal Bali yang mengatakan :

“ Saya sudah sering ke sumba untuk ketemu keluarga yang ada disini tapi baru sekarang saya ke kampung adat prailiu karena saya penasaran sama kampung adat sumba itu seperti apa dan menurut saya disini arsitektur rumah adat disini bagus dan desain kainnya atau motif kain disini itu menarik dan juga disini masyarakatnya itu ramah-ramah”⁴⁹

Dan juga didukung oleh pernyataan Bapak Nggabi Kalawai Selaku RT 01 yang mengatakan:

“Kami juga menawarkan wisatawan untuk beli selendang, kain sumba dan pakian adat sumba dengan cara menceritakan arti dalam motif tertentu dan cara buatnya serta bahan-bahan asli seperti akar kayu, daun-daun serta kulit kayu, dan yang paling utama kami memberikan keramah tamahan, kesopanan serta kepada wisatawan yang datang”⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan di atas dapat disimpulkan bahwa Kampung Adat Prailiu memiliki sentra kain tenun yang berkualitas serta menarik minat kunjungan wisatawan untuk datang ke Kampung Adat Prailiu.

d) Memiliki peninggalan sejarah Sumba Timur

Peninggalan sejarah adalah salah satu media untuk pendidikan budaya yang sifatnya sepanjang masa. Menjadi andalan di sektor pariwisata budaya harus diakui bahwa peninggalan sejarah memiliki daya tarik yang sangat tinggi bagi wisatawan. Dalam perjalanan wisatawan berbagai peninggalan hamper selalu

⁴⁹Ayu Hartati, *Hasil wawancara*, kampung Adat Prailiu, 11 Mei 2021.

⁵⁰Nggabi Kalawai, *Hasil wawancara*, kampung Adat Prailiu, 05 Mei 2021

menjadi sasaran tujuan kunjungan. Peninggalan sejarah yang dikunjungi oleh wisatawan membawa dampak yang sangat positif yaitu adanya peluang masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.⁵¹

Kampung Adat Prailiu memiliki berbagai peninggalan sejarah Sumba Timur seperti rumah raja yaitu rumah peninggalan belanda yang digunakan untuk jenazah Raja sebelum disemayangkan, kubur megalitik Raja Prailiu yaitu Tamu Uumbu Ndjaka, kuburan raja tersebut terbuat dari batu berukuran panjang enam meter dan lebar empat meter memiliki ketebalan lebih dari satu meter dan ditopang enam buah tiang batu serta kuburan pengawal Raja, rumah adat yang mempunyai nama Umma Hori, serta kuburan marga (keturunan) Matalu, Talora, Tumbu Tari. Hal ini didukung oleh pernyataan Nurul Aulia selaku wisatawan asal Ende yang mengatakan :

“Yang membuat saya ingin kesini karena ingin melihat rumah adat sumba timur sama rumah peninggalan belanda, kuburan raja, tenunan kain atau selempang sumba sama kebiasaan-kebiasaan masyarakat sini dan disini juga fasilitasnya lumayan lengkap”⁵²

Pernyataan Ismi wisatawan asal kamalapati Kota Waingapu yang mengatakan :

“Disini orangnya ramah-ramah makanya kalau keluarga saya datang dari luar sumba saya ajak mereka untuk foto disini dengan menggunakan pakian adat sumba dan diceritakan tentang banyak hal mengenai kampung ini sama raja-raja yang pernah tinggal disini jadi bisa sedikit tau tentang sejarah sumba

⁵¹ Ida Bagus Nyoman Wartha. Mamfaat Penting “Benda Cagar Budaya” Sebagai Peninggalan Sejarah Untuk Kepentingan Agama, Sosial, Budaya, Ekonomi, pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol. 6, Nomor 2, 2016. Hal. 193-194

⁵²Nurul Aulia, *Hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 11 Mei 2021

dan bisa tau peninggalan di ini kampung kayak kuburan raja, rumah adat sumba timur”⁵³

Dari wawancara dengan pengunjung yang ada di Kampung Adat Prailiu dapat disimpulkan yang menarik minat wisatawan untuk datang ke Kampung Adat Prailiu yaitu keramah tamahan yang di tawarkan masyarakat Kampung Adat Prailiu, tenunan kain motif Sumba yang asli kebiasaan masyarakat Kampung Adat Prailiu, pakian adat Sumba Timur yang bisa dipakai oleh pengunjung serta peninggalan yang ada di Kampung tersebut seperti rumah adat Belanda, rumah Raja, kuburan-kuburan megalitik.

e) Memiliki pengelola

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunitas lokal dan nilai-nilai sosial daerah tersebut sehingga wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar daerah pariwisata.⁵⁴

Berdasarkan surat keputusan Bupati Sumba Timur Nomor : 469/Dispar.556/469/VII/2017 tentang pengelola Kampung Adat Prailiu Bahwa Kampung Adat Prailiu dikelola secara bersama oleh Masyarakat Kampung Adat Prailiu, dan Pemerintah Sumba Timur seperti Bupati, Wakil Bupati, Asisten Perekonomian Sekda, Kepala Dinas Disparbud Sumba Timur, Camat Kambera, Lurah Prailiu.

⁵³ Ismi, *Hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 12 Mei 2021

⁵⁴ Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 3

f) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak

kemitraan merupakan kebutuhan yang penting dalam sektor pariwisata. Hal ini disebabkan organisasi pariwisata termasuk pemerintah, masyarakat dan dunia usaha tidak dapat melakukan usaha pariwisata secara sendiri-sendiri, akan tetapi perlu kemitraan dengan organisasi lainnya. Kemitraan dalam sektor pariwisata menjadi penting mengingat setiap organisasi pelaksanaan pariwisata pasti memiliki kelemahan dan keterbatasan, sehingga dengan melakukan kemitraan maka masing-masing kelemahan organisasi pelaksana pariwisata dapat ditutupi oleh kelebihan organisasi mitra yang lain dan seterusnya.⁵⁵

Kerja sama merupakan fenomena yang pasti terjadi dalam berbagai kesempatan, dalam bentuk kegiatan yang melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini tentunya masyarakat Kampung Adat Prailiu melakukan kerjasama dengan beberapa pihak seperti masyarakat lokal yang berada disekitar objek wisata, Pemerintah yang ada di Kabupaten Sumba Timur, Investor. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Yolanda selaku masyarakat Kampung Adat Prailiu yang mengatakan :

“Disini kita juga sudah ada kerja sama dengan masyarakat yang tinggal dekat sini seperti yang tinggal di kabaniru begitu jadi kalau ada wisatawan yang datang ke sumba, mereka bisa ajak untuk kesini atau kasih tau kalau disini ada kampung adat sumba timur”⁵⁶

⁵⁵*Ibidi...*, hlm. 31

⁵⁶Yolanda, *Hasil wawancara*, kampung Adat Prailiu, 05 Mei 2021

Pernyataan Bapak Yudi Rawambaku selaku Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sumba Timur mengatakan :

“Kita dari pihak disparbud sudah kerja sama dengan masyarakat disana seperti mengadakan pelatihan SDM, mungkin sudah 4 kali tetapi setelah kita mengadakan pelatihan hanya beberapa masyarakat yang mampu mengelolah peluang yang ada disana. Dan juga kalau ada tamu dari luar sumba yang datang untuk rapat atau pertemuan kita pasti membawa mereka ke kampung adat prailiu sekalian memperkenalkan budaya adat istiadat sumba”⁵⁷

Dan juga pernyataan Bapak Stevanus selaku masyarakat Kampung Adat Prailiu dan pengrajin tenun ikat mengatakan :

“Disini sudah ada kerja dengan investor jadi ada home stay yang di buat untuk wisatawan yang dari luar tapi ingin menginap terus kita juga sudah ada kerja sama dengan orang yang punya youtube untuk bantu mempromosikan kampung adat prailiu seperti sumba island, dan juga ada beberapa wisatawan yang setelah datang kesini dia juga bantu promosi atau memperkenalkan kampung ini di aku youtubnya seperti Finna Food, Yana Salean, Purnawa Kristanto, Julian Rambu Ndima”.⁵⁸

Dari wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Adat Prailiu juga melakukan kerja sama dengan 1) Masyarakat lokal yang memiliki agen travel ataupun dengan masyarakat sekitar objek wisata untuk membawa wisatawan keKampung Adat Prailiu. 2)

⁵⁷Yudi Rawambaku, *Hasil wawancara*, Dinas pariwisata dan kebudayaan Sumba Timur,10 Mei 2021

⁵⁸Stevanus, *Hasil wawancara*, kampung Adat Prailiu,08 Mei 2021

Pemerintah Kabupaten Sumba Timur. 3) Investor untuk mewujudkan kampung wisata karena mendukung fasilitas yang ada di objek wisata.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

a) Sumber daya manusia yang rendah

Sumber daya manusia adalah saru-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, daya dan karya. Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan⁵⁹. Sumber daya manusia di Kampung Adat Prailiu yang masih rendah dapat dilihat dari data kelurahan yang menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Kampung Adat Prailiu mayoritas SMA, selain itu kesadaran tentang kampung wisata yang masih rendah. Hal tersebut dilihat dari kurangnya minat masyarakat untuk menghadiri forum yang dibuat untuk menyusun strategi dalam menarik minat kunjungan wisatawan.

b) Kurangnya promosi

Promosi adalah cara yang efektif dalam merebut konsumen dipasaran, serta memperkenalkan produk yang dimiliki. Promosi juga sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan konsumen dan juga alat untuk mmempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya⁶⁰. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan

⁵⁹ Surajiyo 2020, *Penelitian Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish

⁶⁰ Ulfa Zulfiana, Strategi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram 2020).

diketahui bahwa masyarakat Kampung Adat Prailiu kurang serius dalam mempromosikan destinasi wisata Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.

- c) Terbatasnya modal berupa uang masyarakat dalam pembuatan kain tenun.

Keberadaan jumlah modal yang terbatas di masyarakat Kampung Adat Prailiu akan sulit untuk mencukupi kebutuhan pembiayaan bahan baku, tenaga kerja, maupun pembiayaan produksi dan dibutuhkan sumber daya modal yang dapat mendukung baik dari kelembagaan permodalan swasta maupun lembaga permodalan pemerintah.

Pengembangan sentra kain tenun yang dilakukan juga dipengaruhi oleh modal yang dimiliki. Semakin besar modal maka pengembangan usaha yang dilakukan semakin meningkat. Modal juga memiliki kaitan yang erat dengan bahan yang akan digunakan. Semakin tinggi kualitas yang dibutuhkan maka modal yang dibutuhkan semakin besar.⁶¹

- d) Kurangnya fasilitas yang belum memadai untuk kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung ke Kampung Adat Prailiu seperti rumah makan dan gazebo. Suatu destinasi harus menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan wisatawan, agar tujuan kunjungan wisatawan dapat terpenuhi. Terdapat elemen utama untuk mencapai tujuan umum dan khusus dari wisatawan, yaitu fasilitas, akomodasi, transportasi dan atraksi.

⁶¹ Yani Subaktilla, Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Batu Merah Tebu, *Jurnal Agreologi*, Vol 12, No. 02, 2018, hal 107-115

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata Kampung Adat Prailiu terdiri dari faktor peluang dan ancaman.

1) Faktor peluang

a) Tren pariwisata yang sedang ramai.

Dimasa pandemi seperti sekarang ini banyak masyarakat yang merasa jenuh sehingga membutuhkan refresing untuk menghilangkan jenuh dengan melakukan kegiatan wisata. Kampung Adat Prailiu bisa menjadi alternatif sebagai media wisata dan pembelajaran bagi wisatawan. Wisata edukatif adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan untuk mendapatkan pengalaman belajar dan menambah wawasan terkait lokasi yang dikunjungi.

b) Membuka wisata kuliner

Wisata kuliner merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan untuk mendapatkan pengalaman dalam merasakan kenikmatan dan kekhasan makanan di suatu daerah atau tempat tertentu.⁶² Perkembangan Kuliner di Indonesia cukup menjanjikan terutama meningkatnya jumlah usaha yang terus berkembang. Makanan merupakan produk kebudayaan Indonesia khususnya Sumba Timur NTT yang amat kaya dan beragam. Makanan khas Sumba

⁶²Robert Tua Sireger, dkk, *Industri Pariwisata dan Kuliner*, (Medan : Yayasan Kita Menulis,2020), hlm. 25

Timur diuntungkan dengan rasanya yang sedap karena didukung bumbu-bumbu berkualitas.

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Masyarakat Kampung Adat Prailiu bisa membuka usaha makanan khas atau wisata kuliner Sumba Timur.

c) Kemajuan teknologi informasi

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi, penggunaan media sosial juga ikut meningkat sehingga pada saat ini banyak yang memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk mencari dan berbagi informasi. Masyarakat bisa mempromosikan Kampung Adat Prailiu melalui sosial media seperti instagram, facebook, whatsapp, youtube dan juga menggunakan website. Promosi menggunakan media sosial terbilang sangat efektif dan sangat mudah, karena dapat membantu para calon pengunjung untuk mendapatkan informasi mengenai Kampung Adat Prailiu melalui media sosial, sebelum wisatawan berkunjung ke Kampung Adat Prailiu.⁶³

2) Faktor ancaman

a) Adanya kompetitor disekitar Kampung Adat Prailiu yaitu kalu yang juga memiliki sentra kain tenun .

Persaingan di kalangan industri pariwisata terjadi karena perusahaan tersebut berebut posisi dengan menggunakan taktik seperti persaingan harga,

⁶³I Made Bayu Wisnawan, Putu Agus Prayogi, I ketut Sutapa, *Manajeme...*, hlm. 22

introduksi produk dan perang iklan⁶⁴. Munculnya pesaing dapat berpengaruh terhadap penjualan dan jumlah konsumen, apabila mutu produk pesaing lebih baik maka konsumen akan mudah untuk beralih terhadap produk pesaing tersebut.

b) Adanya wabah Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan bagian dari penyakit korona virus yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Karena adanya wabah covid-19 destinasi wisata yang ada di Indonesia mengalami penurunan kedatangan wisatawan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dilihat dari data kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur dengan adanya covid-19 mempengaruhi penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Kampung Adat Prailiu sehingga berdampak pada pendapatan ekonomi masyarakat kampung adat Prailiu.

Tabel 3.1
Faktor Internal dan Eksternal Kampung Adat Prailiu

Kekuatan	Kelemahan
1. Memiliki kebudayaan tradisional dan keindahan alam. 2. Kemudahan akses 3. Memiliki sentra kain tenun 4. Memiliki peninggalan sejarah Sumba Timur 5. Memiliki pengelola	1. SDM yang rendah tentang pengelolaan wisata. 2. Kurangnya promosi 3. Terbatasnya modal. 4. Fasilitas belum memadai.

⁶⁴ Pearce dan Robinson. *Manajemen Strategi : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* (Jakarta :Salemba Empat,2008), hlm 67

destinasi wisata 6. Adanya kerja sama dengan berbagai pihak.	
Peluang	Ancaman
1. Tren wisata edukatif yang sedang ramai 2. Membuka wisata kuliner 3. Kemajuan teknologi	1. Adanya kompetitor. 2. Adanya wabah Covid-19

2. Analisis Swot

Analisis SWOT yaitu analisis kualitatif yang dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dan untuk memformulasikan strategi dalam suatu kegiatan. Dengan analisis SWOT memungkinkan teridentifikasinya seluruh faktor yang mempengaruhi terhadap penyusunan strategi.⁶⁵

Hasil rumusan Strategi Pengembangan Kampung Adat Prailiu Dengan Pendekatan Matriks Swot.

⁶⁵Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung :Humaniora Utama Press ,2001), hlm. 123

Tabel 3.2
Matriks Swot.

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strengths-S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kebudayaan tradisional dan keindahan alam. 2. Lokasi mudah dijangkau. 3. Memiliki sentra kain tenun 4. Memiliki peninggalan sejarah Sumba Timur. 5. Memiliki Pengelola desa wisata . 6. Adanya kerja sama dengan berbagai pihak 	<p>Weakness-W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SDM yang masih rendah tentang pengetahuan wisata budaya. 2. Kurangnya promosi. 3. Terbatasnya modal. 4. Fasilitas belum memadai.
<p>Opportunities-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tren wisata edukatif yang sedang ramai. 2. Membuka wisata kuliner. 3. Kemajuan teknologi. 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan produk wisata 2. Menjalinkan kerjasama dengan sektor privat. 3. Meningkatkan kualitas produksi kain tenun. 4. Meningkatkan promosi dan pemasaran. 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan SDM. 2. Membangun kerja sama antar pengrajin tenun ikat. 3. Memperluas jaringan pemasaran kain tenun.
<p>Threats-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kompetitor. 2. Adanya wabah covid-19. 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat paket wisata 2. Melakukan penguatan pengemasan produk 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kesadaran masyarakat. 2. Melakukan sertifikasi CHSE terhadap Kampung Adat Prailiu. 3. Memberikan pelatihan protokol kesehatan kepada masyarakat. 4. Meningkatkan sarana dan fasilitas.

Ada empat kuadran dalam matriks SWOT pada gambar diatas. Setiap kuadran memiliki strategi masing-masing sebagai berikut:

a. Strategi S-O (*strengths-opportunities*).

Strategi SO menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yaitu dengan :

- 1) Pengembangan produk wisata seperti mengikuti tren wisata edukatif yang saat ini sedang ramai dikalangan wisatawan. Kampung Adat Prailiu bisa menjadi alternatif sebagai media wisata dan pembelajaran bagi wisatawan. Wisata edukatif adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan untuk mendapatkan pengalaman belajar dan menambah wawasan terkait lokasi yang dikunjungi.
- 2) Menjalinkan kerjasama dengan sektor privat.

Sektor privat diartikan sebagai sektor yang berada diluar pemerintah seperti perusahaan, pebisnis dan pengusaha. Sektor ini mempunyai peranan vital dalam perencanaan pariwisata karena tersedianya akomodasi pada suatu destinasi wisata (hotel, *travel agent*, dsb) berasal atau digerakkan oleh sektor privat yang sifatnya *simbiosis mutualisme*.⁶⁶ Dengan demikian Pemerintah selaku perumus kebijakan dan pengelola kampung adat prailiu harus membantu masyarakat mencari investor untuk mengembangkan Kampung Adat Prailiu.

⁶⁶ M. Setyo Nugroho. Eksplorasi Potensi Pulau Lombok Sebagai Destinasi Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat, *Media Bina Ilmiah*. Vol. 13, No.7, 2018. Hal 1342.

- 3) Meningkatkan kualitas produksi kain tenun. Masyarakat Kampung Adat Prailiu harus mampu mengembangkan sentra kain tenun menjadi lebih menarik minat wisatawan dengan meningkatkan kualitas kain tenun.
- 4) Meningkatkan promosi dan pemasaran. Masyarakat harus mampu menjadikan Kampung Adat Prailiu sebagai salah satu DTW yang wajib dikunjungi wisatawan yang datang ke Sumba Timur karena berada ditengah kota dengan meningkatkan promosi dan pemasaran melalui media sosial dan website sehingga calon wisatawan mengetahui DTW Kampung Adat Prailiu.

b. **Strategi S-T (*strengths-threats*).**

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki kampung adat prailiu untuk mengatasi ancaman dari luar dengan:

- 1) Masyarakat bisa membuat paket wisata Kampung Adat Prailiu dan objek lainnya yang ada di Kabupaten Sumba Timur
- 2) Melakukan penguatan pengemasan produk untuk menarik minat kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara agar berkunjung ke Kampung Adat Prailiu.

c. **Strategi W-O (*weaknesses-opportunities*).**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yaitu dengan:

- 1) Pengembangan SDM dengan melakukan pelatihan pengelolaan kampung wisata dan mengadakan seminar tentang sadar wisata untuk membangun kesadaran masyarakat dengan potensi yang dimiliki Kampung Adat Prailiu
- 2) Melakukan kerja sama antar pengrajin tenun ikat. Dengan melakukan kerja sama dengan sesama pengrajin tenun ikat mampu menyusun strategi untuk menarik minat kunjungan wisatawan.
- 3) Memperluas jaringan pemasaran kain tenun seperti menjalin komunikasi dengan pelaku sosial media seperti youtuber dan selebgram untuk melakukan promosi.

d. **Strategi W-T (*weaknesses-threats*).**

Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman yaitu dengan melakukan:

- 1) Membangun kesadaran masyarakat untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kampung Adat Prailiu dengan mengadakan seminar tentang sadar wisata dan melakukan pelatihan SDM untuk mengelola destinasi wisata.
- 2) Melakukan sertifikasi HCSE (*cleanliness, health, safety, and environment*) terhadap Kampung Adat Prailiu. Tujuan adanya sertifikasi HCSE untuk memberikan jaminan kepada wisatawan bahwa produk atau layanan yang diberikan oleh wisata Kampung Adat Prailiu kepada wisatawan sesuai dengan protokol yang meliputi kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan.

- 3) Memberikan pelatihan protokol kesehatan dalam pelayanan wisatawan yang datang ke Kampung Adat Praili untuk mencegah adanya penyebaran virus covid-19.
- 4) Meningkatkan sarana dan fasilitas untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan seperti rumah makan dan gazebo.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa masyarakat Kampung Adat Prailiu memiliki kemauan yang kuat untuk berpartisipasi mengembangkan kampung wisata, sehingga dapat menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur. Hal tersebut terlihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil di bidang pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis swot dapat dirumuskan beberapa strategi alternatif untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Pertama Strategi SO (*strengths-opportunities*) yaitu: Pengembangan produk wisata, menjalin kerjasama dengan sektor privat, meningkatkan kualitas produksi kain tenun dan meningkatkan promosi dan pemasaran. Kedua Strategi ST (*strengths-threats*) yaitu: membuat paket wisata, melakukan penguatan pengemasan produk. Ketiga Strategi WO (*weaknesses-opportunities*) yaitu: pengembangan SDM, membangun kerja sama antar pengrajin tenun ikat, memperluas jaringan pemasaran kain tenun. Keempat Strategi WT (*weaknesses-threats*) yaitu: membangun kesadaran masyarakat, melakukan sertifikasi CHSE terhadap wisata Kampung Adat Prailiu, memberikan pelatihan protokol kesehatan kepada masyarakat memberikan pelatihan tentang pengelolaan kampung wisata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh pengelola, pemerintah, dan masyarakat sebagai berikut :

1. Saran Untuk Pemerintah

- a. Pemerintah Kabupaten Sumba Timur harus lebih memperhatikan pengembangan wisata Kampung Adat Prailiu.
- b. Mendukung masyarakat dalam pengembangan kampung wisata untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.
- c. Memfasilitasi wisata Kampung Adat Prailiu

2. Saran Untuk Pengelola

- b) Meningkatkan kerja sama dalam pengembangan wisata Kampung Adat Prailiu.
- c) Meningkatkan promosi untuk menarik minat wisatawan.
- d) Meningkatkan kuantitas dan kualitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

3. Saran Untuk Masyarakat

- a. Komitmen dalam membangun dan mempromosikan Kampung Adat Prailiu.
- b. Meningkatkan promosi berbasis digital.
- c. Semangat gotong royong dalam menjaga tradisi dan otentisitas budaya Kampung Adat Prailiu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Ibrahim Y. “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa di Kabupaten Takalar”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar 2018.
- Aprillia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta 2014.
- Ayu Hartati, *Hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 11 Mei 2021
- A rriyano dan siregar, Aminuddi. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo, 2004
- Craig dan Grant, *Manajemen Strategi*. Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 1996.
- Christy Widayati, “Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan, *Jurnal Pariwisata*”, Vol 5, No. 2, 2018.
- Diniyah, F., dkk, Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan (Studi di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta), 2018.
- Djam'ah Satori, *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Domu Hunggurami, *Hasil Wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 03 Mei 2021
- Fandi Tjoptono, *Strategi Pemasaran Edisi II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- <https://images.app.goo.gl/GA4Kw4PoTJomK9V7> diakses tanggal 27 februari 2021
- <https://images.app.goo.gl/NMRmvF4J4axGAiG47> diakses tanggal 3 maret 2021
- H. Oka A. Yoeti, *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2002.
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung :Humaniora Utama Press , 2001.

- I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- I Made Bayu Wisnawan, Putu Agus Prayogi, dan I Ketut Sutapa, *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019
- I Gede Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit andi 2009
- Ida Bagus Nyoman Wartha. Mamfaat Penting “Benda Cagar Budaya” Sebagai Peninggalan Sejarah Untuk Kepentingan Agama, Sosial, Budaya, Ekonomi, pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol. 6, Nomor 2, 2016.
- Ismi, *Hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 12 Mei 2021.
- Jenny Joehastati, “Strategi Pemasaran Wisata Alam Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawandi Kawasan Wisata Kediri”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Revitalisasi. Vol 1, Nomor 2, 2012.
- Juliansyah Noor, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Karyawati Liwar, *Hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 06 Mei 2021
- Lukman Solihin, Mengantar Arwah Jenazah ke Parai Marapu, Upacara Kubur Batu Pada Masyarakat Umalulu Sumba Timur, *Pusat penelitian dan Pengembangan*. Jakarta. 2013.
- M. Setyo Nugroho “Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Pantai Loang Baloq Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Mataram”, *Jurnal of Enterprose and Development*, 2019.
- Meni Hamanay, *Hasil Wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 11 Mei 2021
- Mohammad Ridwan S.T., M.Sc, “*Perencanaan pengembangan pariwisata*”. 2012. Medan: PT. Softmedia.
- Muhammad Ama Ridlwan, *pengelolaan ekowisata desa*. Malang: Inteligencia Media, 2018.
- Masta Siahaan dan Yosef Manik, Aplikasi Analisis STP dalam Merancang Strategi Pemasaran Produk Turunan Andaliman, *skripsi*, Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sumatera Utara. 2019

- Mahmud Ibrahim, *Syariat dan Adat Istiadat*. Takagen: Yayasan MaqmanMahmuda takangon. 2010
- Nina Mistriani, Nasrullah, dkk. *Pengantar Pariwisata dan Perhotelan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Nggabi Kalawai, *Hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 05 mei 2021
- Nurul Aulia, *Hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 11 Mei 2021
- Pearce dan Robinson. *Manajemen Strategi : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* Jakarta : Salemba Empat,2008
- Prihati, *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah*, Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018
- Robert Tua Sireger, dkk, *Industri Pariwisata dan Kuliner*, Medan : Yayasan Kita Menulis,2020
- Purwardi Soeriredja, *Dinamika Identitas Budaya Orang Sumba, skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universita Udayana, Denpasar,2016.
- Pieter Gunawan Widjaya, *Analisi Segmenting, Targeting. Positioning dan Marketing Mix Pada PT. Murni Jaya, Agora*, Vol 5, no.1 2017
- Roby Ardiwidjaja, *Arkeowisata Mengembangkan Daya Tarik Pelestarian Warisan Budaya*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018
- Ririn Rambu Babang, Asfira Rachmad Rinata, *Strategi Komunikasi Pemasaran Sentra Tenun Prailiu Dalam Meningkatkan Penjualan Kain Tenun Sumba Timur, Jurnal Komunikasi Nusantara*, Vol. 1, No. 2. 2019
- Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Septian Elly Susanti, B. P. “Strategi Pemasaran Pariwisata di Wonosalam dalam Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung (Studi Kasus pada Agrowisata di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang) ”. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 2019.
- Sugiyono, P. D., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Sugiyono, P. D, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2008.

- Surajiyo , *Penelitian Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020
- Stevanus, *Hasil Wawancara* , Kampung Adat Prailiu, 08 Mei 2021
- Ulfa Zulfuana, “Strategi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.
- Umbu Remi, *Hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 03 Mei 2021
- Viki (Masyarakat lokal), *Wawancara*, 20 Desember 2020.
- W.J.S Poewodarm binto, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 2000
- Willma Fauzia dkk, “Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Villa Kancil Majalaya”, *Jurnal ABDIMAS BSI*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Yani Subaktilla, Analisi SWOT “Faktor Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Batu Merah Tebu”, *Jurnal Agreologi*, Vol 12, No. 02, 2018.
- Yuliana Dasilva, *Hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 11 Mei 2021.
- Yolanda, *Hasil wawancara*, Kampung Adat Prailiu, 05 Mei 2021
- Yudi Rawambaku, *Hasil wawancara*, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Sumba Timur 10 Mei 2021.
- Yoeti Oka A, *Perencanaan dan Pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2008.

LAMPIRAN

A. Lampiran Daftar Pertanyaan

Daftar Pertanyaan

1. Atraksi apa yang ditawarkan masyarakat Kampung Adat Prailiu kepada wisatawan?
2. Fasilitas apa saja yang ada di Kampung Adat Prailiu?
3. Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan di Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan?
4. Apa saja peluang dan ancaman dari luar yang berpengaruh untuk menarik wisatawan?
5. Hambatan apa yang paling utama dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan yang ada di Kampung Adat Prailiu ?
6. Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?
7. Bagaimana peran masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat wisatawan?
8. Apakah Masyarakat Kampung Adat Prailiu sudah dilibatkan dalam pengambilan keputusan, kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil ?
9. Bagaimana strategi Masyarakat Kampung Adat Prailiu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur?

M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

B. Dokumentasi



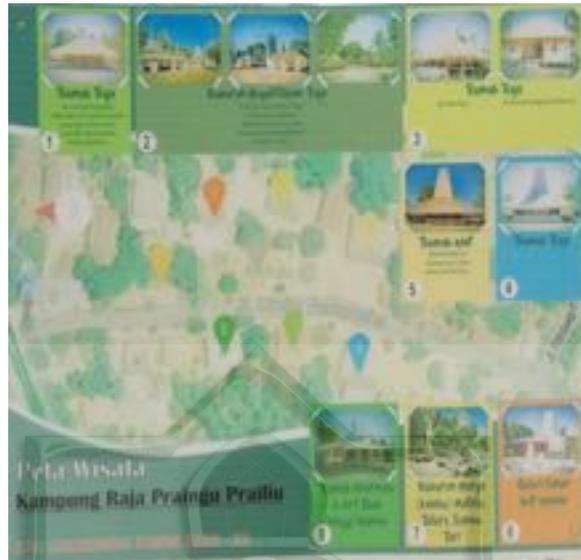
Wawancara dengan Bapak Nggabi Kalawai selaku Ketua Rt 01 Kampung Adat Prailiu.

(Sumber : Peneliti, 2021)



Wawancara dengan Ibu Karwati Liwar selaku ketua Rt 03 Kampung Adat Prailiu.

(Sumber : Peneliti, 2021)



Peta Objek Wisata di Kampung Adat Prailiu

(Sumber : universitas Kristen Wira Wacana Sumba, 2021)



Wisatawan yang menggunakan pakian adat Sumba Timur.

(Sumber : Irma, 2021)



Wisatawan yang menggunakan pakian adat Sumba Timur

(Sumber : peneliti, 2021)



Proses membuat kain adat Sumba Timur.

(Sumber : Peneliti, 2021)



Home stay di Kampung Adat Prailiu.

(Sumber : Peneliti, 2021)



Kuburan Marga Kampung Adat Prailiu.

(Sumber : Peneliti, 2021)



Peninggalan Rumah Raja Kampung Adat Prailiu.

(Sumber : Peneliti, 2021)



Galeri Tenun Ikat Kampung Adat Prailiu.

(Sumber : Peneliti, 2021)



Tenun Ikat Sumba Timur

(Sumber : Peneliti, 2021)



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Putri Nur Aini Afifa
Tempat, Tanggal Lahir : Waingapu 06 April 1999
Alamat Rumah : Jalan Sultan Agung no.54 Kamalaputi. Waingapu
Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.

Nama Ayah : Azis Abdullah

Nama Ibu : Nur Intan Sari

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD MIN kamalaputi 2011
- b. MTsN Kamalaputi 2014
- c. SMA Muhammadiyah Waingapu 2017

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Putri Nur Aini Afifa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pendidikan No. 35 Mataram, Telp. (8376) 621298, 634489 Fax. (8376) 625337 Mataram - NTB
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Nur Aini Afifa
NIM : 170503114
Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
Judul Penelitian : Strategi masyarakat kampung raja prailu untuk menarik wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
5 Maret	Revisi judul bab.	
	Cat belah di perjalan di bag. awal dg revisi deskripsi	
	Revisi gambar gambar dan profil-she foto-foto 2 gambar	
	Wisatwan. Kawan dg or lokal NTT untuk foto	
	Revisi foto-foto lokal a/kelua	
	Tambila foto-foto: Kiat untuk kupa wisata	
15 Maret	Cat ke koi oji, revisi dg	
	Revisi	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

Mataram,
Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623800 Fax. (0370) 626337 Jempong Mataram
website : <http://feb1.uinmataram.ac.id>, email : feb1@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Nur Aini Affa
NIM : 170503114
Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
Judul Penelitian : Strategi masyarakat kampung raja prailiu untuk menarik wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
15 Maret	Daftar numerasi ago Fokus ke magubest (Pabuan; Perm., dll) Babab, Daftar pustaka & penulisan Sumbha padmanan (Buku didah ada tando " di jember)	
18 Maret	All	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

Mataram, 18 Maret
Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pendidikan No. 36 Mataram, Telp. (0370) 621298, 634490 Fax. (0370) 625337 Mataram - NTB
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Nur Aini Afifa
NIM : 170503114
Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Amir Azis, M.Ag
Judul Penelitian : Strategi masyarakat kampung adat praliu untuk menarik minat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
6 Sept	Materi Laporan keuangan	
	Perbaiki Rumus spreadsheet	
	Wawancara & Formulasi Perbaiki	
	Pusat Sumba pedesaan	
8 Okt	Keanggotaan desa disempatkan	
	cat lagi selisih penduan	
12 Okt	Sec	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
NIP.197111102002121001

Mataram, 12 Okt 2021
Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Amir Azis, M.Ag
NIP. 197111041997031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pendidikan No. 35 Mataram, Telp. (0378) 621256, 634499 Fax. (0378) 623227 Mataram - NTB
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Nur Aini Afifa
NIM : 170503114
Pembimbing II : M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par.
Judul Penelitian : Strategi masyarakat kampung raja prailu untuk menarik wisatawan di Kabupaten Sumba Timur.

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
20/01/21	1. Cari Masalah	
18/02/21	1. Lihat ke belakang & jangan khawatir tulis saja dulu 2. ERM & Tim di sini 3. Tugasku & timku di sini & timku di sini 4. TUGASKU & timku di sini 5. Timku & timku di sini	
24/02/21	1. Dasar dan Solusi 2. 1000 3. 1000 4. 1000	
2/3/21	1. Dasar dan Solusi 2. teori strategi & analisis tujuan 3. Data penting wisata & sumber & timku	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

Mataram,
Pembimbing II

M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par.
NIP. 199111042019031009



Perpustakaan UIN Mataram